

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS
PADA PROGRAM LAYANAN HOLISTIK INTEGRATIF
DI KELOMPOK BERMAIN AL-FAIDAH**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

Nama : NGESTI KRISTIWATI

NIM : 214120500021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1192 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ngesti Kristiwati
NIM : 214120500021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Telah disidangkan pada tanggal **09 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : GrzVwM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53125 Telp. 0291-635624, 626250, Fax. 0291-626563
Website : www.uin-suka.ac.id Email : ppj@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Ngesti Kristiawati
NIM : 214120500021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif Di Kelompok Bermain Al-Faidah

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		27/6-2023
2	Dr. Munawir, S. TH. I., M. S. I NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		26/06-2023
3	Dr. M. Misbah, M. Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		27/6 -2023
4	Dr. Nurfuadi, M. Pd. I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		26/06-2023
5	Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		27/6-2023

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 6281-637624, 6280290 Fax: 6281-638333
Website: www.pgs.uinmasuka.ac.id Email: pgs@uinmasuka.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Ngesti Kristiwati
NIM : 214120500021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada
Program Layanan Holistik Integratif Di Kelompok
Bermain Al-Faidah.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 2003121001

Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktor Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Ngesti Kristiwati
NIM : 214120500021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis
Pada Program Layanan Holistik Integratif Di
Kelompok Bermain Al-Faidah

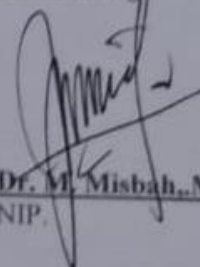
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 17 April 2023

Pembimbing



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Hormat Saya



Ngesti Kristiwati



**MANAJEMEN PENIDIDKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PADA
PROGRAM LAYANAN HOLISTIK INTEGRATIF
DI KELOMPOK BERMAIN AL-FAIDAH**

Ngesti Kristiwati NIM. 214120500021
E-mail: 214120500021@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif, sebagai bentuk komitmen dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif tentunya tidak terlepas dari konsep kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai langkah-langkah manajemen yang sistematis terkait dengan program layanan Holistik Integratif. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif Di Kelompok Bermain Al-Faidah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dan/atau informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang berada di Kelompok Bermain Al-Faidah. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PAUD berbasis pada program layanan holistik integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah oleh kepala sekolah sudah menerapkan program layanan holistik integratif sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen berdasarkan tahapannya. Indikator keberhasilan dilihat dari perencanaan program holistik integratif melalui tiga proses perencanaan adalah pengamatan lingkungan, perumusan visi misi dan tujuan lembaga, serta perumusan strategi dalam bentuk program holistik integratif. Pengorganisasian melalui mendesain struktur organisasi lembaga, mendesain pekerjaan, membentuk tim kerja dan menjalin kerja sama sosial dengan masyarakat dalam program holistik integratif. Pelaksanaan melalui melaksanakan 10 komponen yang ada dalam perencanaan. Pengawasan melalui menyusun instrumen untuk memastikan keberhasilan program holistik integratif

Kata kunci: Manajemen PAUD, Holistik Integratif

EARLY CHILD EDUCATION MANAGEMENT BASED
ON A HOLISTIC INTEGRATIVE SERVICE PROGRAM
IN THE AL-FAIDAH PLAYING GROUP

Ngesti Kristiwati NIM. 214120500021
E-mail: 214120500021@mhs.uinsaizu.ac.id
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Integrative Holistic Early Childhood Education, as a form of commitment in ensuring the fulfillment of the right to growth and development of early childhood in terms of education, health, nutrition, care, care, as well as child protection and welfare. The implementation of Holistic Integrative PAUD is carried out simultaneously, systematically, thoroughly, integrated and continuously to support optimal growth and development in order to create healthy, intelligent, and characterized children as quality and competitive future generations, of course, inseparable from the leadership concept of a school principal. The school principal must have systematic management steps related to the Holistic Integrative service program. This study aims to describe and analyze the Management of Early Childhood Education Based on Integrative Holistic Service Programs in the Al-Faidah Playgroup

This research is a qualitative research because the research was conducted in natural conditions. This study uses a qualitative descriptive approach, which means the author conducts research in the field to obtain descriptive data in the form of written or spoken words from actors who can be observed and/or information directly by visiting locations in the Al-Faidah Playgroup. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

The results showed that PAUD management based on an integrative holistic service program in the Al-Faidah Playgroup by the school principal had implemented an integrative holistic service program in accordance with the management functions based on the stages. Indicators of success seen from holistic integrative program planning through three planning processes are environmental monitoring, formulation of vision and mission and goals of the institution, as well as formulation of strategies in the form of holistic integrative programs. Organizing through designing the organizational structure of the institution, designing jobs, forming work teams and establishing social cooperation with the community in an integrative holistic program. Implementation through carrying out the 10 components in the planning. Supervision through compiling instruments to ensure the success of the integrative holistic program.

Keywords: PAUD Management, Integrative Holistic

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā ^{''}	b	be
ت	Tā ^{''}	t	te
ث	Šā ^{''}	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā ^{''}	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā ^{''}	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā ^{''}	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā“	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
و	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā“	h	ha
-	hamzah	`	apostrof
ي	yā“	Y	Ye
و			

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

يتعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عفة	ditulis	<i>‘illah</i>
كساية الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ' ---	Fathah	ditulis	A
----ِ' ---	Kasrah	ditulis	i
----ُ' ---	Ḍammah	ditulis	u

نَاعِم	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يُرَدَّتْ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّاهُ	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya ^ˁ mati تَانَسَا	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya ^ˁ mati كَارِيمِ	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُودُ	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya ^ˁ mati بَيْنَاكُمِ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٍ	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتِي	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتِي	ditulis	<i>U'iddat</i>

لَيْ سَكْسَى	ditulis	<i>La'in syakartum</i>
--------------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَامُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْأَسْمَاءِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ الْأَسْمَاءِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

اُدْعُ اِلَ سَبِي رِبِكْ بِالْحِكْمَةِ وَ اِلْجَمِ بَيْنَ يَتِيْمِيْنَ
مَمَّ وَظِيْقٍ وَ اِلْجَمِ بَيْنَ يَتِيْمِيْنَ
وَجِ اِلْجَمِ بَيْنَ يَتِيْمِيْنَ
وَجِ اِلْجَمِ بَيْنَ يَتِيْمِيْنَ

احسن ان ريك هو اعلم بمن ضل عن سبي لاه بالمهدي
وهو اعلم

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan tesis ini untuk:

Pertama: Orang tua

Kedua: anak-anak, dan Orang Tersayang.

Ketiga: Semua rekan seperjuangan di SMP N 3 Mrebet,

MPI UIN Saizu kelas B, dan komunitas.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, ucap syukur pada Allah SWT. Pemberi kasih, yang telah menganugerahkan segala rahmat dan keberkahan hingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan sebagai manusia yang jauh dari sempurna, Engkau selalu berikan kekuatan dan kemudahan untuk bisa menyelesaikan tesis sederhana ini. Atas izin-Mu, tesis yang berjudul, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif Di Kelompok Bermain Al-Faidah” dapat terselesaikan.

Tesis dengan tema program holistik integratif dapat dikategorikan ke dalam penelitian dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisa manajemen PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif

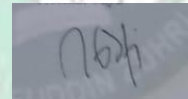
Penelitian ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu sabar dalam menghadapi segala problem mahasiswanya.
4. Dr. M. Misbah.,M.Ag Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Yuliati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, beserta jajaran guru, staff karyawan, serta peserta didik yang begitu semangat membantu peneliti.
7. Orang tua dan anak-anak tersayang, yang telah mengikhhlaskan waktu kebersamaan menjadi berkurang.
8. Teman-teman seperjuangan di MPI Kelas B UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sukses bersama.

Besar harapan penulis, tesis sederhana ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis pun sangat mengharap saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan ke depan karena manusia tak ada yang sempurna.

Purwokerto, Mei 2023



Ngesti Kristiwati
NIM. 214120500021

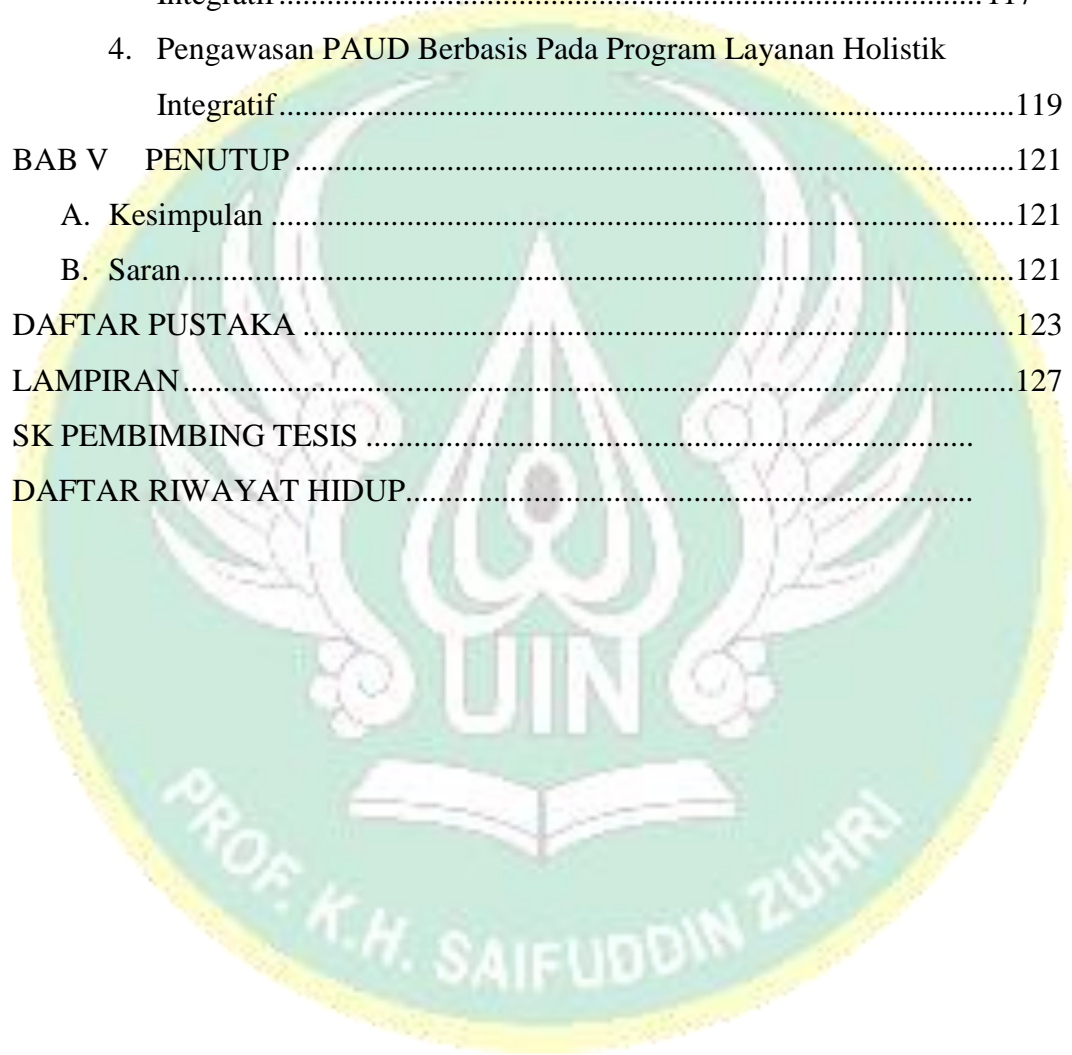


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II MANAJEMEN PAUD BERBASIS PROGRAM HOLISTIK	
INTEGRATIF	13
A. Manajemen PAUD	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Manajemen PAUD.....	15
3. Unsur-Unsur Dalam Manajemen PAUD	16
4. Fungsi-fungsi dalam Manajemen PAUD	18
B. Program Layanan Holistik Integratif	38

1. Pengertian Holistik Integratif.....	38
2. Program Layanan Holistik Integratif	40
C. Manajemen PAUD Holistik Integratif	45
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	46
E. Kerangka Pikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Subyek dan Obyek Penelitian	56
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Teknik Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisa Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Profil Sekolah.....	60
1. Sejarah KB Al-Faidah.....	60
2. Konteks Sosial Dan Ekonomi KB Al-Faidah.....	60
3. Konteks Budaya KB Al-Faidah	61
4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan KB Al-Faidah.....	62
5. Peserta Didik KB Al-Faidah	63
6. Kemitraan/Kerjasama KB al-Faidah	64
7. Visi, misi dan Tujuan KB Al-Faidah	64
8. Program Kegiatan Pembelajaran KB Al-Faidah	68
B. Penyajian Data Manajemen PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif	75
1. Perencanaan Program Holistik Integratif	75
2. Pengorganisasian Program Holistik Integratif	88
3. Pelaksanaan Program Holistik Integratif.....	96
4. Pengawasan Program Holistik Integratif.....	105
C. Analisis Data Dan Pembahasan Manajemen PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif	111
1. Perencanaan PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif.....	111
2. Pengorganisasian PAUD Berbasis pada Program Layanan Holistik	

Integratif	116
3. Pelaksanaan PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik	
Integratif	117
4. Pengawasan PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik	
Integratif	119
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127
SK PEMBIMBING TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

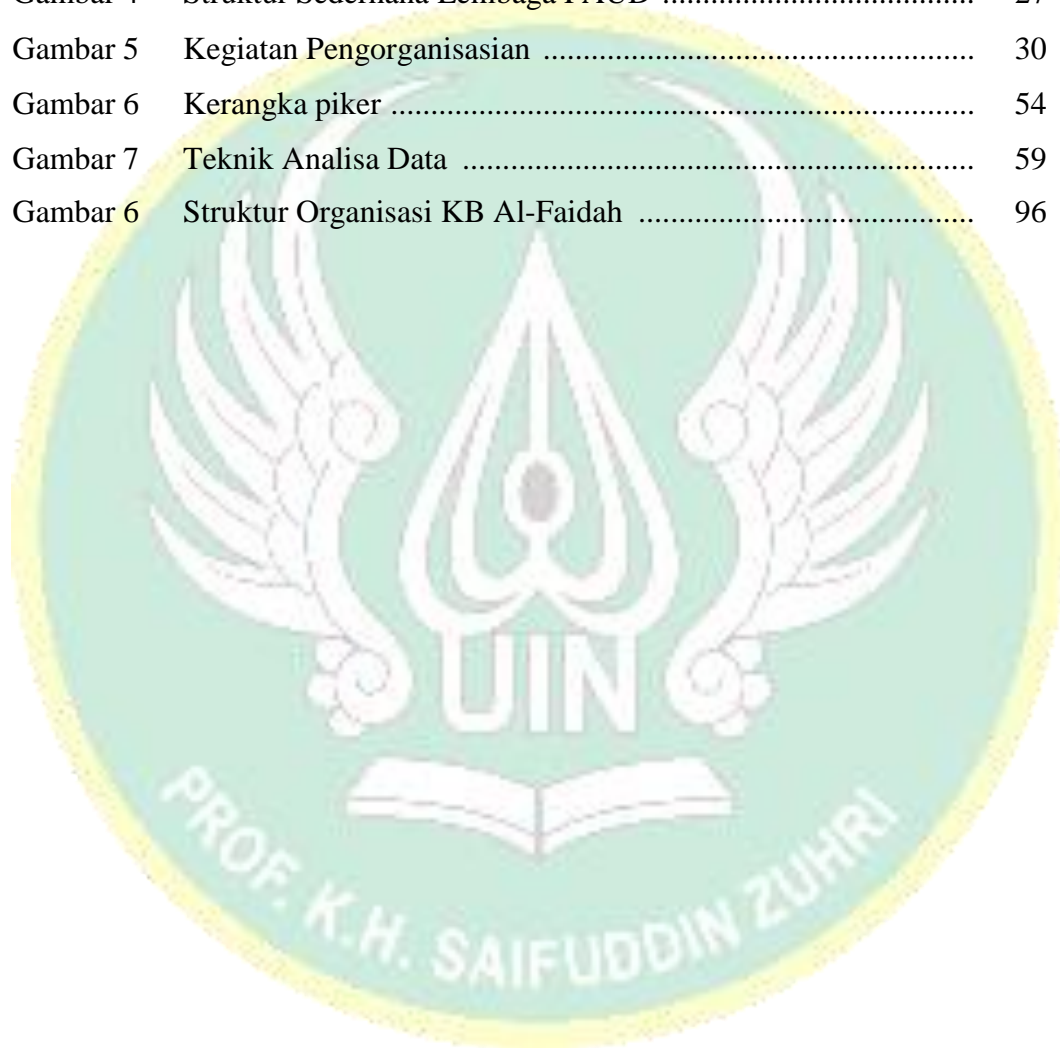


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	63
Tabel 2. Jumlah Peserta didik	63
Tabel 3. Perencanaan Proyek semester 1	70
Tabel 4. Perencanaan Proyek semester 2	71
Tabel 5. Ektrakurikuler KB Al-Faidah	72
Tabel 6. Kegiatan Mingguan KB Al-Faidah.....	73
Tabel 7. Pengaturan waktu belajar intrakurikuler.....	74
Tabel 8. Instrumen Perencanaan Layanan Pendidikan	78
Tabel 9. Instrumen Perencanaan Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan	80
Tabel 11. Instrumen Perencanaan Layanan Pengasuhan	83
Tabel 12. Instrumen Perencanaan Layanan Perlindungan	85
Tabel 13. Instrumen Perencanaan Layanan Kesejahteraan	87
Tabel 14. Pengorganisasian layanan Pendidikan.....	90
Tabel 15. Pengorganisasian Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan.....	91
Tabel 16. Pengorganisasian Layanan Pengasuhan	92
Tabel 17. Pengorganisasian Layanan Perlindungan	93
Tabel 18. Pengorganisasian Layanan Kesejahteraan	94
Tabel 19. Pelaksanaan Layanan pendidikan	97
Tabel 20. Pelaksanaan Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan	100
Tabel 21. Pelaksanaan Layanan Pengasuhan.....	102
Tabel 22. Pelaksanaan Layanan Perlindungan	103
Tabel 23. Pelaksanaan Layanan Kesejahteraan	105
Tabel 24. Instrument Pengawasan Program Holistik Integratif.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Layanan Holistik Integratif.....	9
Gambar 2.	Analisis SWOT.....	23
Gambar 3	Proses Perencanaan Lembaga PAUD	24
Gambar 4	Struktur Sederhana Lembaga PAUD	27
Gambar 5	Kegiatan Pengorganisasian	30
Gambar 6	Kerangka piker	54
Gambar 7	Teknik Analisa Data	59
Gambar 6	Struktur Organisasi KB Al-Faidah	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	165
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	187
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah.....	210
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru	235
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha	262
Lampiran 6. Dokumen Profil SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	267
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan.....	281
Lampiran 8. Permohonan Ijin Penelitian	289
Lampiran 9. Ijin Penelitian dari SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	290
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	291
Lampiran 11. SK Pembimbing Tesis	292
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	293



terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dengan demikian keteladanan dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan pengkhianatan terhadap amanah itu. Karena anak ibarat lembaran putih sehingga masa depannya tergantung bagaimana cara kita membentuk dan mewarnai.

Oleh karena itu orang tua seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam memberikan rangsangan-rangsangan sehingga nantinya anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang secara normal baik dari segi agama, segi fisik, daya pikir, daya cipta, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi melalui pendidikan anak usia dini. Karena pada hakikatnya pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternative, selain itu membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh setiap masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh dengan tanggung jawab.

Melalui bermain anak-anak belajar. Tanpa kesempatan untuk bermain dan tanpa lingkungan yang menunjang untuk bermain, kemampuan belajar anak-anak terbatas. Karena pada hakikatnya kegiatan belajar pada anak adalah bermain apalagi pada masa anak pasca bayi, perhatian anak pada masa itu akan terpusat pada aktivitas bermain,³ sehingga sering menyebut masa tersebut dengan “tahun bermain”.⁴ Dengan bermain dan berinteraksi anak akan tumbuh dengan pesat di berbagai segi perkembangan dirinya. Sebagaimana disampaikan Kartini Kartono bahwa permainan merupakan alat pengeksresi jiwa paling efisien dan tinggi nilainya, serta didalamnya terdapat dimensi pengembangan segenap kemampuan di tengah iklim

³ Kartini, Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1995, hlm 124

⁴ Pangesti atmadibrata, Robin Bernadus, *Aktifitas Bermain dan Belajar Bersama anak* Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003, hlm 8

kebebasan.⁵ Disamping itu bermain juga bisa membuat anak gembira, suka ria, dan bahagia serta menanamkan senyum yang lebar pada mulitnya. Mainan telah menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Barang siapa pergi ke pasar membeli mainan, kemudian iabawa kepada keluarganya, maka ia seakan-akan pembawa sedekah bagi orang yang membutuhkan. Hendaklah ia mendahulukan anak perempuan diatas anak laki-laki” (dikutip dari Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, 2000:85)

Dari pandangan itu pendidikan anak dari segi agama memiliki peran yang sangat penting untuk diterapkan menjadi salah satu bagian pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar tetapi bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶

Usia dini merupakan masa emas (*golden-ages*) perkembangan anak. Baik berdasarkan kajian neuro-science, psikologi maupun pedagogi menyimpulkan bahwa anak sedang mengalami perkembangan secara cepat. Untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh diperlukan pelayanan yang sistematis dan terencana yang mencakup lingkungan mikro, meso, exo dan makro. Hal tersebut dilakukan supaya anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya.⁷

⁵ Kartini, Kartono, *Psikologi*,..... hlm 124

⁶ Yulis setyowati, *Implementasi Merdeka Belajar Di Paud*, Yogyakarta: Gava Media , 2021, hal 20

⁷ Mursid, *Pembelajaran Pengembangan Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal 4

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁸ Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁹

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Suyadi memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹¹

Kualitas sumber daya manusia telah menjadi indikator utama dalam mengukur serta menggambarkan kemajuan suatu bangsa atas dasar itu, setiap

⁸ Yulis Setyoati, *Implementasi*, ...hal 17

⁹ Fari ulfah, *Manajemen Pendidikan Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal 22

¹⁰ Yulis Setyoati, *Implementasi*,...hal 20

¹¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep dasar PAUD*, Bandung : Rosdakarya, 2013, hal 20

negara telah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai isu, program dan strategi pembangunan yang utama, termasuk negara Indonesia. Berbagai penelitian yang terkait anak usia dini menunjukkan bahwa penyiapan sumber daya manusia berkualitas harus diawali sejak usia dini, bahkan sejak masa konsepsi dalam kandungan. Pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik integratif sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial di tahap berikutnya Program layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.¹² Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di Satuan Pendidikan anak usia dini (TK/KB/TPA/SPS) untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini HI, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pelaksanaan PAUD HI dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Program PAUD HI menjadi tanggung jawab semua pihak, Merujuk Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif menetapkan bahwa Pusat dalam hal ini Direktorat Pembinaan PAUD menyusun NSPK Pendidikan Anak Usia Dini Holistik

¹² Tri sunarsih, lukas sumanasa, *promosi kesehatan untuk pengembangan anak usia dini secara holistik integratif*, Yogyakarta: pustaka pelajara, 2018, hal 4

Integratif yang diterapkan di Satuan PAUD dengan berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan tersebut.¹³

Kenyataan di lapangan, program layanan tersebut belum saling terkait secara simultan dan sistematis dalam mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam, baik kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan. Bisa di lihat di Provinsi Jawa Tengah, jumlah Lembaga pendidikan anak usia dini tercatat sebanyak 26.963 lembaga yang tersebar di seluruh daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Ada 1726 (6,0%) Lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah terlayani dengan program layanan paud holistik integratif dan ada 25.237 (93,60%) lembaga paud yang belum terintegrasi dengan layanan paud holistik integratif¹⁴, sehingga masih banyak anak usia dini yang belum terlayani secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program lebih dari satu bentuk layanan paud sebagai paud terpadu dengan program layanan Holistik Integratif.

Program layanan holistik integratif merupakan strategi dalam rangka mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam dimaksud mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan Kesejahteraan yang saling berkait secara simultan dan sistematis agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.¹⁵

Wilayahpropinsi Jawa Tengah dan kabupaten Purbalingga satuan PAUD HI (Holistik Integratif). Dedi andrianto, S.Sos Ketua Himpaudi Jawa tengah mengatakan bahwa baik untuk wilayah Jawa tengah bahkan indonseia belum ada data rekapan tentang paud layanan HI (Holistik Integratif) karena memang Paud HI merupakan layanan yang utuh yang meliputi layanan

¹³ Dirjen Paud dan pendidikan kemasyarakatan, *Juknis Penyelenggaraan Paud holistik integrative di satuan paud*, Jakarta: Kemendikbud, 2015, hal 4

¹⁴ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah Dan Unicef, *Kerangka besar Pengembangan PAUD Terpadu dengan pendekatan Holistik Integratif*, Provinsi Jawa Tengah, 2018, hal. 24

¹⁵ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa tengah Dan Unicef, *Kerangka besar*,...hal 10

kesehatan, pendidikan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan yang seharusnya memang demikian sehingga diharapkan semua lembaga Paud memberikan layanan HI dan data yang di kabupaten hanya yang sudah di data berdasarkan indicator administrasi layanan HI, untuk di tingkat nasional sendiri ada 2 kementerian yang menginisiasi yaitu kemendikbud dan kemenkes. Tohar, SE ketua himpaudi kabupaten purbalingga mengatakan untuk wilayah Purbalingga baru mencapai 20 lembaga dari 388 lembaga satuan pendidikan anak usia dini yang ada di purbalingga termasuk salah satunya adalah Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Artinya disekian banyak lembaga pendidikan PAUD yang ada di Purbalingga saja masih banyak sekali yang belum menerapkan program layanan Paud Holistik Integratif padahal itu sangat penting karena sebagai fondasi untuk tumbuh kembang anak secara optimal

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil observasi peneliti pada awal tahun pelajaran 2022/2023 di lembaga kelompok bermain Al-faidah sudah menerapkan Program layanan PAUD HI (holistik integratif) itu bisa dilihat dari manajemen paud yang di kelola dan kegiatan pembelajarannya lebih besar kearah Islami. Hal ini dapat dilihat dari program layanan PAUD HI (holistik integratif) sebagai bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan:

Pertama dalam layanan pendidikan kelompok bermain Al-Faidah melakukan pembiasaan setoran hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa sehari-hari, kegiatan sholat dhuha bersama, peringatan di hari-hari besar islam, kegiatan menyanyikan lagu-lagu islami, kegiatan zakat fitrah, kegiatan jumat berkah dengan bersedekah, dan pembelajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini yang meliputi enam aspek pengembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni tentunya pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah artinya belajar secara konseptual..

Kedua dalam layanan pengasuhan kelompok bermain Al-Faidah berkerjasama dengan orang tua dan komite dalam pelaksanaan program parenting secara rutin setiap 2 bulan sekali dengan memberikan materi parenting tentang tumbuh kembang anak, pola asuh anak dengan mendatangkan narasumber dari luar maupun dari dalam sesuai kompetensinya, Kelompok pertemuan orang tua (KPO) seperti penyuluhan, diskusi seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, pencegahan penyakit menular dan lain-lain adanya buku penghubung yang diberikan kepada orangtua murid sebagai bentuk pelaporan berkala disetiap sub tema untuk mengetahui tumbuh kembang anak, melibatkan orang tua dalam kegiatan PMT (pemberian makanan tambahan) berupa makanan local yang sehat.

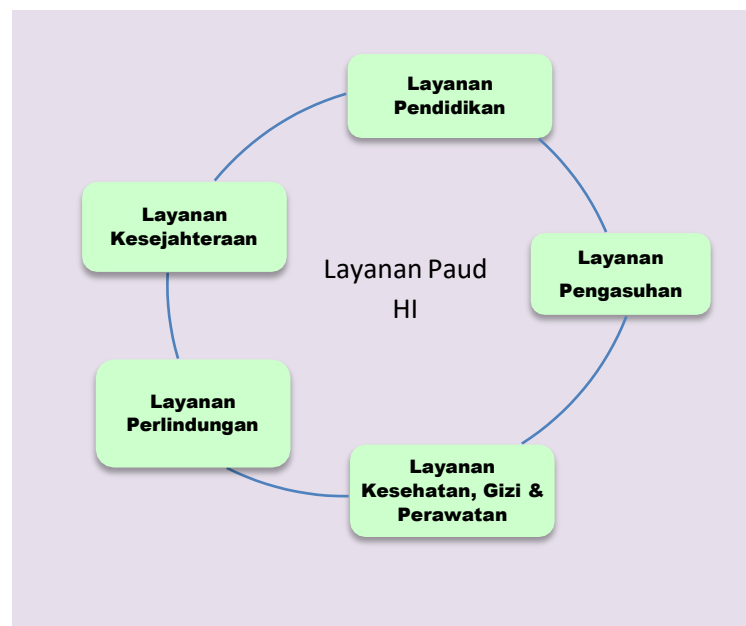
Ketiga di bidang kesehatan, gizi dan perawatan melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian makanan tambahan rutin setiap bulan, pemberian vitamin C dan A, mengkomunikasikan dengan orang tua tentang makanan sehat, melaksanakan gosok gigi bersama, pemeriksaan berkala gigi mulut dan telinga yang bekerjasama dengan puskesmas,

Keempat dalam layanan perlindungan kelompok bermain Al-Faidah, lembaga sudah memastikan lingkungan sekolah aman dan nyaman dengan bisa dilihat dengan adanya pintu gerbang sekolah untuk melindungi anak-anak dari kemungkinan adanya bahaya dari luar, alat dan bahan main baik Alat Permainan Dalam ruangan (APE dalam) dan Alat permainan luar ruangan (APE Luar) yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan bersih, kegiatan parenting yang melibatkan narasumber dengan pihak kepolisian tentang anti kekerasan anak dan perlindungan anak, bahaya rokok, bahaya narkoba dan lain sebagainya.

Kelima dalam layanan kesejahteraan lembaga membiasakan untuk memberikan penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya bisa berupa reward, hadiah dan pujian, membantu kepastian identitas anak

maksudnya disini membantu membuat akta kelahiran anak.dan bisa dilihat gambar di bawah ini :

Gambar 1
Layanan Program Holistik Integratif



Penelitian ini penting karena pelaksanaan PAUD HI (holistik Integratif) dilakukan secara sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Sebagai komitmen dari manajemen paud dalam menajmin terpenuhinya hak tumbuh kembang anakusia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mencapai tujuan yang ideal maka diperlukan manajmen pendidikan yang baik, penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang manajemen Paud yang menerapkan Program Layanan Holistik Integratif dalam mencapai tujuan berupa mewujudkan anak usia dini yang sehat, cerdas dan berkarakter. penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan berdasarkan

permasalahan dari latar belakang di atas, sehingga penelitian ini berjudul “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis pada Program Layanan Holistik Integratif Di Kelompok Bermain Al-Faidah”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti Manajemen PAUD yang berbasis pada program layanan holistik integratif di lembaga Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan dilapangan penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan PAUD Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
2. Bagaimanakah pengorganisasian PAUD Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
3. Bagaimanakah Pelaksanaan PAUD Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
4. Bagaimanakah Pengawasan PAUD Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa Perencanaan PAUD Berbasis pada program layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
2. Menganalisa Pengorganisasian PAUD Berbasis pada program layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
3. Menganalisa Pelaksanaan PAUD Berbasis pada program layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
4. Menganalisa Pengawasan PAUD Berbasis pada program layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Secara teoritis
Dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik integrative di Kelompok Bermain Al-Faidah
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan dan kontribusi bagi lembaga atau satuan PAUD yang bersangkutan dalam melaksanakan manajemen PAUD berbasis program layanan holistik integratif.
 - b. Sebagai masukan bagi lembaga atau satuan pendidikan paud yang bersangkutan dalam melaksanakan Manajemen PAUD berbasis Program Layanan Holistik Integratif.

- c. Bagi Kelompok Bermain Al-Faidah desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalinga dapat mempertahankan apa yang sudah di laksanakan serta berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari: Bab pertama Pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua Manajemen PAUD berbasis program layanan holistik integratif membahas mengenai pengertian manajemen Paud, program layanan holistik integrative, Manajemen PAUD Holistik Integratif dan Hasil penelitian yang relevan serta kerangka pikir. Bab ketiga Metode Penelitian yang akan membahas terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik keabsahan data, dan tehnik analisis data. Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu tentang Profil Kelompok Bermain Al-Faidah, Penyajian Data, dan Analisis Data Bab Kelima Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang di tarik dari uraian yang telah di tulis.Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah di jalankan sebelumnya.

BAB II

MANAJEMEN PAUD BERBASIS PROGRAM LAYANAN HOLISTIK INTEGRATIF

A. Manajemen PAUD

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya manajemen diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹⁶

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁸

Van Fleet dan Peterson mengartikan manajemen adalah seperangkat kegiatan yang diarahkan pada pemanfaatan sumber daya

¹⁶ Husaini usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan* edisi 4, cet. 2,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal 7

¹⁷ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). Hal 1

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005. Hal 2

secara efisien dan efektif untuk mencapai satu tujuan atau lebih. Sementara kreitner menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pemecahan masalah untuk tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien di dalam lingkungan organisasi yang terus berubah-ubah.¹⁹

Kata manajemen mengandung tiga makna yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Sementara secara terminology kata manajemen dapat diartikan ke dalam empat hal berikut : 1) kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan, 2) segenap perbuatan mengerakan sekelompok orang atau mengarahkan segala aktivitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan, 3) bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, 4) memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan atau pengelolaan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melaui kerjasama antar anggota organisasi secara efektif dan efisien. Dan dalam hal ini penulis berpedoman untuk penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori manajemen G.R Tery. Karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penulis.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen PAUD merupakan bidang terapan manajemen yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan anak usia dini , pada lembaga pendidikan anak usia dini tersebut terdapat sekelompok individu yang terletak ditempat

¹⁹Gerald Ngugi kimani, *Educational Managemet*, ...hal.16

²⁰Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan* (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 117

tertentu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kepada anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang telah ditentukan. Lembaga paud meliputi tempat penitipan anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pos Paud, taman kanak-kanak, Bustanul Athfal (BA), Raudhatul Athfal (RA) dan lainnya.

Manajemen PAUD merupakan manajemen kelembagaan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran bagi anak usia dini. Manajemen pendidikan anak usia dini juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota lembaga pendidikan anak usia dini dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen PAUD dapat diartikan juga sebagai kegiatan layanan pendidikan anak usia dini yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam lembaga pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Selain itu juga bisa diartikan sebagai proses kerja untuk mencapai tujuan paud secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan sumber daya pendidikan anak usia dini (guru dan karyawan) melalui aktivitas merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut sesuai prosedur.²¹

Jadi bisa disimpulkan sama penulis bahwa manajemen pendidikan anak usia dini adalah pengelolaan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dari mulai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan, dan melakukan tindak lanjut sesuai prosedur yang nantinya untuk mencapai tujuan paud secara efektif dan efisien yang tentunya berkerja sama dengan seluruh komponen lembaga baik guru dan karyawan dan berkerjasama dengan orang tua demi satu visi dan misi yang sama dalam menjalankan lembaga paud untuk lebih maju dan berkembang sesuai dengan

²¹Novan ardy Wiyani, Dasar-dasar Manajemen Paud (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020) ...hlm 58

tujuan paud yang ingin dicapai. Semua itu bisa tercapai dalam pengelolaan atau manajemen nya berjalan dengan baik dan sesuai prosesnya.

Menurut Fatimah dalam Bukunya Thorik aziz, M.Pd manajemen PAUD adalah sebuah rancangan atau model yang digunakan yang digunakan lembaga pendidikan untuk mengelola paud guna meningkatkan perkembangan anak supaya mempersiapkan diri di jenjang yang lebih tinggi.²²Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa manajemen paud pengelolaan yang digunakan lembaga untuk meningkatkan tumbuh kembang anak untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

3. Unsur-unsur dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Unsur manajemen paud adalah berbagai hal yang harus ada dalam manajemen paud dalam pengelolaannya karena sangat berperan penting dalam mendukung terlaksananya tujuan lembaga pendidikan anak usia dini. Antara salah satu unsur didalamnya harus ada dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain atau ditiadakan salah satunya karena dalam unsur-unsur manajemen pendidikan anak usia dini tersebut saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Unsur-unsur dalam manajemen pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga paud adalah sebuah wadah organisasi dalam bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang didalamnya terdapat sebuah struktur organisasi, konsep pendidikan, konsep kelembagaan dan pemikiran-pemikiran yang mengarah pada tujuan pendidikan anak usia dini. Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, lembaga pendidikan anak usia dini merupakan organisasi yang dikelola untuk tujuan kesuksesan penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini. Pada lembaga pendidikan anak usia dini terdapat wacana, pemikiran, konsep dan paradigma. Hal ini menjadikan orang-orang yang ada didalamnya seyogyanya mendalami wacana lembaga pendidikan anak usia

²²Aziz, T, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 102), 2019, Duta Media Publishing.

dini, misalnya urgensi kerja sama, kolaborasi, komunikasi, interaksi, lobi, dan partisipasi.²³

b. Sumber daya Pendidikan anak usia dini

Sumber daya pendidikan anak usia dini meliputi didalamnya ada kepala sekolah, guru, karyawan/staf serta sara dan prasarana termasuk semua peralatan dan bahan yang mendukung perkembangan anak dan mendukung yang mendukung program layanan holistik integratif baik berupa alat permainan edukatif dalam ruangan dan alat permainan edukatif luar ruangan, selain itu juga semua mitra yang mendukung dan menunjang program layanan holistik integratif

c. Aktivitas layanan pendidikan anak usia dini

Aktivitas layanan pendidikan anak usia dini disini berfokus pada program layanan holistik integratif yang dimasukkan dalam kurikulum lembaga yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan anak usia dini yang bersangkutan.

d. Kerja sama

Untuk mendukung terlaksananya sebuah program layanan pendidikan anak usia dini, lembaga paud harus atau diwajibkan untuk bekerja sama atau membangun dengan pihak-pihak terkait yang menunjang program layanan pendidikan anak usia dini tersebut. Sebagai contoh membangun kerjasama atau mitra dengan puskesmas, pemerintahan desa, polisi, dinas sosial dan psikologi anak. seperti yang dikatakan Tony Bush dalam bukunya novan ardy wiyani lembaga pendidikan anak usia dini dibangun berdasarkan kerjasama antar sumber daya pendidikan anak usia dini dilingkup internal seperti kepala sekolah, guru, dan staf/karyawan. Sementara lingkup eksternal meliputi pihak kedinasan sebagai wakil dari pemerintah. Kerjasama antar mereka dapat

²³Jamal ma'mur asmani, *tips sakti membangun organisasi sekolah* (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hal 38

terjalin dengan baik jika kepala paud menerapkan kepemimpinan partisipatif.²⁴

e. Tujuan pendidikan anak usia dini

Semua lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tujuan pendidikan anak usia dini yang sama yaitu memajukan lembaga paud dan tercapainya perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai kurikulum lembaga dan pendidikan nasional.

4. Fungsi-fungsi dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh kepala sekolah selaku pengelola lembaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan manajemen pendidikan anak usia dini dilaksanakan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen pendidikan anak usia dini. Fungsi-fungsi manajemen yang digunakan penulis adalah teori George R Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. Berdasarkan pengertian diatas, saya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁵

²⁴Tony bush, *leadership and development Manajement in Education* (London : Sage Publications Ltd, 2009), hlm 22

²⁵Terry. G.R. (1975).*Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc

a. Kegiatan Perencanaan (*Planning*) PAUD

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (pada suatu lembaga) dengan maksud dan tujuan tertentu. Sementara itu perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pada suatu lembaga) dengan maksud dan tujuan tertentu. Perencanaan lembaga paud merupakan fungsi yang pertama dalam manajemen PAUD yang didalamnya ada berbagai upaya diantaranya upaya apa yang akan dilakukan, upaya memprediksi pencapaian suatu keberhasilan, upaya menganalisis langkah-langkah yang harus dilakukan kedepannya. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mrrnrntukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Perencanaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fungsi yang pertama dalam Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD), secara sederhana perencanaan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Upaya merumuskan suatu maksud atau tujuan
- 2) Upaya memperkirakan apa yang akan terjadi
- 3) Upaya memperkirakan apa yang akan dilakukan
- 4) Upaya memprediksi pencapaian suatu keberhasilan
- 5) Upaya menganalisis langkahlangkah yang harus dilakukan kedepannya.

Berdasarkan diskrisipi tersebut maka perencanaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diartikan sebaai upaya merumuskan tujuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan hasil prediksi dimasa depan serta menganalisis langkah-

langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶ Jadi perencanaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fungsi Manajemen PAUD yang mencakup perumusan tujuan dan menentukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang kepala PAUD harus memiliki kesadaran dan mampu memahami kondisi lingkungan dan kondisi lembaga, selain itu mampu memprediksi keadaan lembaga dimasa depan.

Ada tiga proses yang dilakukan dalam perencanaan lembaga PAUD, sebagai berikut :

1) Pengamatan Terhadap Lingkungan

Pengamatan terhadap lingkungan adalah upaya menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga PAUD untuk meramalkan keadaan lembaga PAUD dimasa depan. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengamatan lingkungan antara lain :

- a) Mendapatkan informasi mengenai kecenderungan lingkungan (yang berkaitan dengan keseluruhan lembaga PAUD)
- b) Mendapatkan informasi tentang keadaan lingkungan bagi lembaga PAUD.
- c) Mendapatkan informasi lingkungan yang relevan dengan kinerja suatu fungsi dalam unsur-unsur manajemen PAUD²⁷

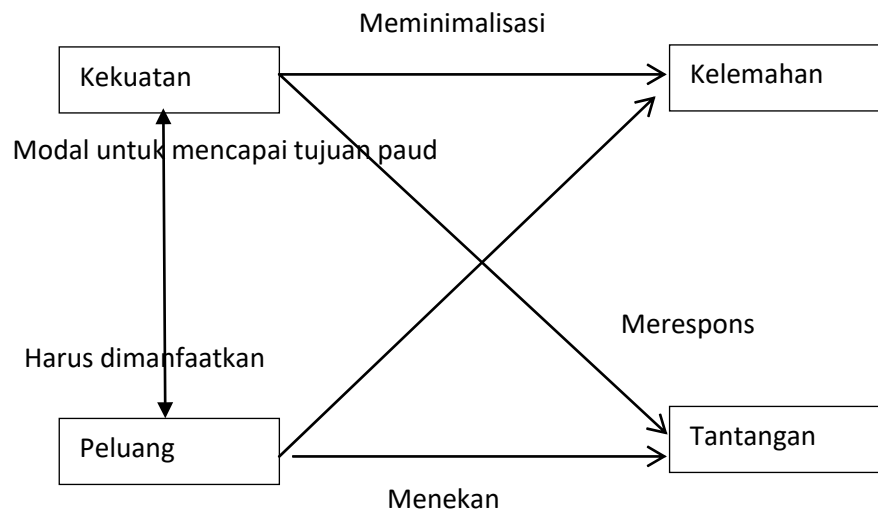
Analisis swot (*strengths, weakness, opportunities, treats*). Kekuatan digunakan untuk meminimalisasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan merespon tantangan. Peluang digunakan untuk menutupi kelemahan dan menekan tantangan. Kekuatan dan peluang menjadi dua modal yang dapat dimiliki oleh lembaga pendidikan anak usia dini dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.²⁸ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

²⁶Novan Ardy Wiyani. *Dasar-dasar Manajemen Paud : Konsep, karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2020, hal 82

²⁷Yosal Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations* (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2004, hal 15

²⁸Novan ardy wiyani, *dasar-dasr manajemen,*hal 83

Gambar 2.
Analisis SWOT (Pengamatan Terhadap Lingkungan)



Analisis SWOT dibagi menjadi dua elemen, yaitu elemen lingkungan internal dan elemen lingkungan eksternal. Kekuatan dan kelemahan masuk dalam elemen lingkungan internal. Sementara itu peluang dan tantangan masuk dalam elemen lingkungan eksternal.²⁹ Kekuatan merupakan situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif dan memungkinkan suatu lembaga PAUD memenuhi keuntungan strategis dalam mencapai tujuan PAUD. Sementara kelemahan merupakan situasi dan faktor-faktor dalam lembaga PAUD yang bersifat negative dan dapat menghambat lembaga PAUD dalam pencapaian tujuan PAUD.³⁰

Lingkungan eksternal terdiri atas berbagai unsur diluar lembaga PAUD yang sebagian besar tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh lembaga PAUD. Selain itu lingkungan eksternal juga memberikan pengaruh dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seorang kepala PAUD. Unsur-unsur diluar lembaga PAUD akan semakin nyata

²⁹Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (London: Kogan Page Ltd, 2002), hal 123

³⁰Akdon, *Strategic Mangement Of Educational Management: Management Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeth, hal 111

keberadaannya manakala lembaga PAUD berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya.

2) Perumusan Visi, Misi dan Tujuan lembaga PAUD

Visi adalah pernyataan yang menggambarkan masa depan lembaga pendidikan anak usia dini dan aspirasi dari para anggotanya (guru paud maupun staf paud), visi merupakan pernyataan tujuan puncak dari suatu lembaga paud, bahwa untuk mencapai tujuan puncak tersebutlah suatu lembaga paud itu berdiri.³¹ Jadi visi adalah tujuan puncak yang harus dicapai oleh suatu lembaga paud yang tertuang dalam sebuah pernyataan yang singkat dan terukur.

Sementara misi merupakan turunan dari visi yang mendiskripsikan tentang kegiatan yang secara jelas dilakukan untuk meraih visi.³² Misi juga diartikan sebagai media komunikasi yang memberikan arah tentang apa yang harus dilakuka oleh sumber daya manusia pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk meraih visi. Dan misi jg disusun oleh seluruh anggota lembaga pendidikan anak usia dini.

Kemudian tujuan (*goals*) lembaga pendidikan anak usia dini adalah pernyataan hasil yang bisa digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program kegiatan lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan lembaga pendidikan anak usia dini harus realistis dan bisa dicapai.³³ Agar tingkat keberhasilan program kegiatan lembaga pendidikan anak usia dini dapat diketahui maka tujuan lembaga pendidikan anak usia dini juga harus terukur.

3) Perumusan Strategi

Strategi dirumuskan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan internal dan hasil pengamatan lingkungan eksternal. Strategi yang dirumuskan berdasarkan hasil pengamatan internal mempertimbangkan faktor sumber daya yang dimiliki dan kemampuan sumber daya pada

³¹, Edward sallies, Total.....hlm 119

³²Edward Saliis, total.....hlm 120

³³Edar Sallis, Total.....hlm 122

lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Strategi juga dirumuskan berdasarkan hasil pengamatan eksternal mempertimbangkan perkembangan politik, ekonomi, sosial, kebijakan serta ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi.

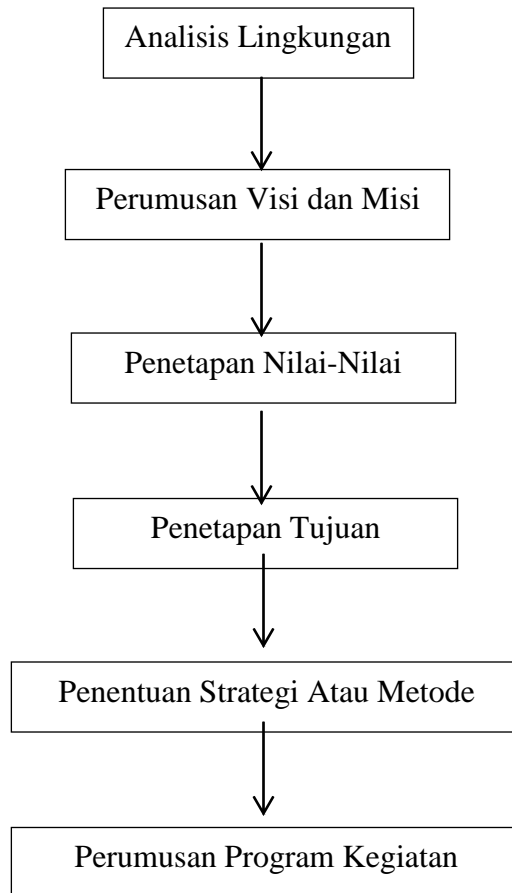
Pada dasarnya strategi dirumuskan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD, itulah sebabnya strategi yang baik memiliki kesesuaian dengan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD. Strategi yang dirumuskan berupa scenario dalam bentuk tindakan-tindakan. Dari scenario tindakan-tindakan tersebut kemudian muncul berbagai program kegiatan PAUD.

Untuk memastikan program-program kegiatan PAUD dapat dilaksanakan berdasarkan strategi-strategi yang telah disusun maka dibuatlah prosedur. Prosedur tersebut bisa berupa Standart Operating Procedures (SOP). Secara luas SOP didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilaksanakan sehari-hari dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilaksanakan secara benar, tepat dan konsisten untuk menghasilkan produk sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya. Seringnya SOP disebut sebagai bagian dari dokumen system tata kerja yang mengatur secara rinci berbagai kegiatan operasional organisasi agar terlaksana secara sistemis.³⁴

Berdasarkan diskripsi diatas proses perencanaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didiskripsikan melalui gambar dibawah ini :

³⁴ Arini Tathagati, *Step by step membuat SOP* (Yogyakarta: Efata Publising), 2014, hlm 2

Gambar 3.
Proses Perencanaan Lembaga PAUD



b. Kegiatan pengorganisasian (*Organization*) PAUD

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Geogre R.Tery dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan bahwa tentang organizing adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap

kegiatan yang diharapkan. Terry juga mengemukakan tentang prinsip-prinsip organizing antara lain sebagai berikut.

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Organisasi berasal dari kata *organon* yang dalam bahasa Yunani berarti alat atau sarana. Dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *organization* yang berarti proses pengaturan kelompok masyarakat atau sistem. Hal itu menjadikan organisasi adalah sistem sosial. Organisasi bisa diistilahkan dengan lembaga. Pada suatu lembaga terdapat hubungan antara individu secara keseluruhan yang dilakukan dalam rangka menetapkan atau menentukan tujuan secara spesifik yang dilengkapi dengan adanya pemimpin serta anggotanya.³⁵ Sementara itu pengorganisasian adalah upaya mengatur anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta saling bekerja sama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Perdasarkan diskripsi diatas maka pengorganisasian lembaga PAUD dapat diartikan sebagai upaya mengatur sumber daya PAUD agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta saling bekerja sama dalam mencapai tujuan PAUD. Ada empat makna yang terdapat dalam pengorganisasian lembaga PAUD sebagai berikut :

- 1) Menyosialisasikan tujuan PAUD yang harus dicapai oleh individu-individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD
- 2) Mengumpulkan individu-individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD
- 3) Memberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada individu-individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD

³⁵ Hisbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gema Nusa), 2015, hal 24

- 4) Menyusun dan menetapkan jalan hubungan kerja sama antar individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD

Dari proses pengorganisasian lembaga PAUD inilah kemudian terbentuklah struktur organisasi, struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja yang memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Jadi adanya struktur organisasi dapat memperjelas batas-batas tugas pokok dan fungsinya. Ada empat kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian lembaga PAUD sebagai berikut :

- 1) Mendesain Struktur Lembaga PAUD

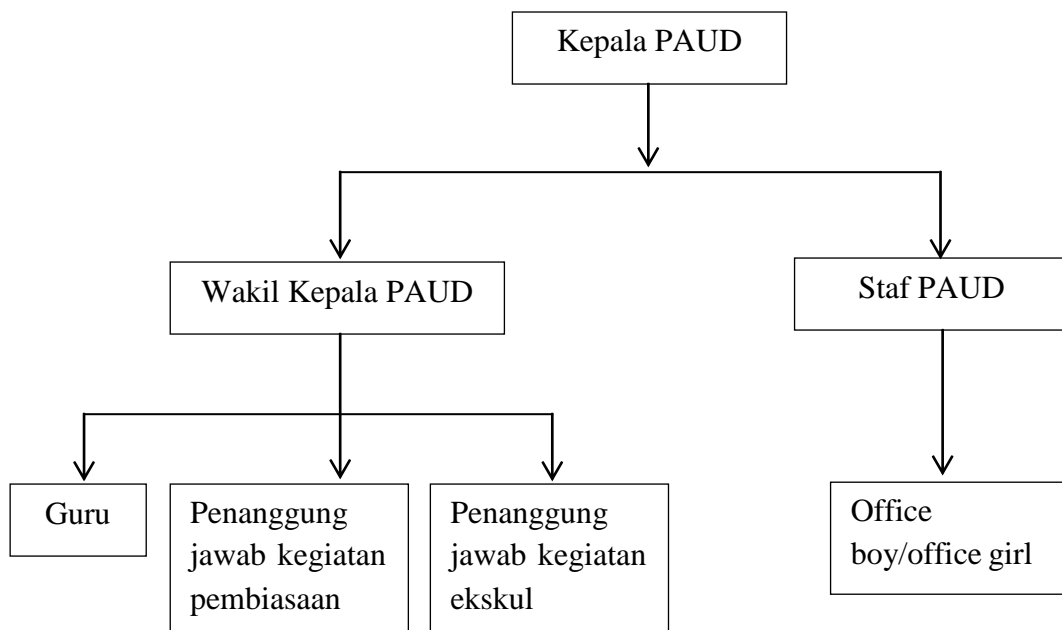
Struktur lembaga PAUD berhubungan dengan sistem tata kerja. System tata kerja merupakan sebuah struktur system yang mengatur penyelenggaraan kegiatan layanan PAUD dari suatu lembaga PAUD dengan tujuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga PAUD.³⁶ Struktur lembaga PAUD adalah gambaran dari berbagai aktivitas layanan PAUD, seperti alokasi tanggung jawab, koordinasi dan supervise yang diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga PAUD.

Struktur lembaga PAUD merefleksikan bagaimana pekerjaan-pekerjaan meski dilakukan dalam konteks pelaksanaan strategi, karena strategi dan struktur lembaga PAUD memiliki hubungan resiprokal oleh karena itu harus ada *matching* antara strategi dan struktur lembaga PAUD. Ada tiga tipe struktur lembaga PAUD yang dapat digunakan untuk implementasi strategi, yaitu struktur sederhana, struktur fungsional dan struktur multidivisional. Struktur sederhana menjadikan kepala PAUD merangkap manajer untuk membuat semua keputusan dan memantau semua kegiatan lembaga PAUD. Sementara guru PAUD dan staf PAUD mengerjakan hal-hal yang disupervisi oleh kepala PAUD. Hubungan antara kepala PAUD dengan guru dan staf PAUD dijalin secara informal. Hal ini memudahkan mereka dalam berkoordinasi ketika melaksanakan sebuah strategi. Struktur sederhana ini sesuai digunakan untuk lembaga PAUD yang focus pada satu

³⁶ Arini Tathagati, step....., hlm 2

layanan. Struktur sederhana merupakan struktur lembaga PAUD yang banyak ditemukan. Berikut adalah struktur sederhana suatu lembaga PAUD.

Gambar 4.
Struktur Sederhana Lembaga PAUD



2) Mendesain Pekerjaan

Kegiatan mendesain pekerjaan ini dilakukan pembagian tugas tiap personal ataupun unit kerja berdasarkan struktur lembaga PAUD yang telah dibuat. Ada tiga hal yang harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembagian tugas yaitu :

- a) Semua tugas harus jelas wadahnya dan jangan sampai ada tugas yang tidak diketahui dengan pasti berinduk kmana.
- b) Jangan sampai terjadi bahwa ada kegiatan tertentu yang menjadi rebutan dan diwadahi oleh lebih dari satu satuan kerja

c) Pembagian tugas dilakukan berdasarkan fokus keahlian, kemampuan, bakat dan pengalaman para personal.³⁷

3) Membentuk Tim Kerja

Tim kerja merupakan kelompok yang berbagai upaya individunya menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar dari pada jumlah dari masukan-masukan individual. Dalam membangun sebuah tim kerja seorang kepala PAUD sebagai manajer hendaknya mempertimbangkan kegiatan yang mencakup penetapan tujuan, pengembangan hubungan antar pribadi diantara anggota tim, analisis sebagai peran untuk memperjelas peran dan tanggung jawab tiap anggota, serta menganalisis proses tim.

4) Menjalinkan kerja sama sosial dengan masyarakat

Hubungan antar lembaga PAUD dan masyarakat lebih tepat dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial lembaga PAUD. Itulah sebab mengapa lembaga PAUD harus menjalin kerjasama sosial dengan masyarakat.³⁸ Kerja sama sosial antara lembaga PAUD dan masyarakat dapat melahirkan adanya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Ada empat tingkatan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan PAUD yaitu :

- a) Keterlibatan pasif : masyarakat menjalin komunikasi secara pasif dengan lembaga PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Pola komunikasi yang dibangun adalah komunikasi satu arah.
- b) Keterlibatan aktif : masyarakat secara aktif menjalin komunikasi dengan lembaga PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD.
- c) Partisipasi dengan keterkaitan : masyarakat dijadikan sebagai pihak penanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai program layanan PAUD disuatu lembaga PAUD.

³⁷Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, hal 74

³⁸ Yosali Iriantara, *community Relations*....hlm 28

- d) Partisipasi atas permintaan setempat : pihak lembaga PAUD merencanakan dan melaksanakan berbagai program layanan PAUD sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat.³⁹

Ada empat fungsi kerja sama sosial antara lembaga PAUD dan masyarakat sebagai berikut:

- a) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan lembaga PAUD
- b) Membina hubungan harmonis antara lembaga PAUD dan Masyarakat
- c) Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari lembaga PAUD kepada masyarakat dan menyalurkan opini masyarakat kepada lembaga PAUD.
- d) Mendapatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan strategi pencapaian tujuan lembaga PAUD.⁴⁰

Ada dua bentuk kegiatan yang dapat dijadikan sebagai media oleh lembaga PAUD untuk menjalin hubungan dengan masyarakat yaitu sebagai berikut :

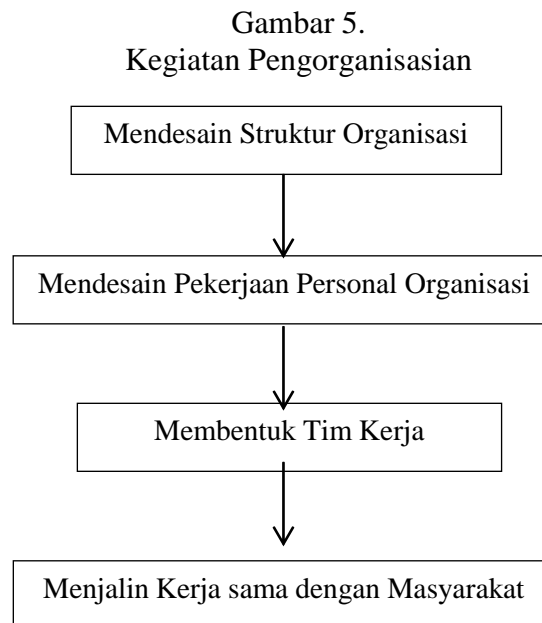
- a) Kegiatan langsung : yaitu kegiatan yang langsung menghubungkan antara pihak lembaga PAUD dan masyarakat. Misalnya rapat dewan guru dan komite sekolah, upacara ataupun peringatan hari besar keagamaan, rekreasi bersama, seminar parenting dan lainnya.
- b) Kegiatan tidak langsung: kegiatan yang menghubungkan antar pihak lembaga PAUD dengan masyarakat melalui pemanfaatan media. Misalnya penyampaian info melalui surat edaran dan media sosial, penggunaan papan pengumuman, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan bulletin sekolah, mengadakan buku penghubung guru dan orangtua, pemasangan iklan, serta kegiatan

³⁹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2013, hal 51

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat* (Bandung: Rosda), hal 94

peserta didik yang melibatkan orang tua seperti pentas seni, family Gathering dan lainnya.⁴¹

Berdasarkan diskripsi diatas, kegiatan pengorganisasian dapat digambarkan ddengan bagan sebagai berikut :



c. Kegiatan Pelaksanaan(*Actuating*) PAUD

Menurut Geogre R Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap

⁴¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, hal 168

tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of Management*. Hal tersebut tentunya merupakan mismanagement atau kesalahan di dalam pengaplikasian ilmu manajemen.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur dan program. Semua fungsi manajemen bisa berjalan secara optimal tergantung dari seorang pemimpin lembaga dalam menggerakkan lajunya sebuah organisasi. Pemimpin atau kepala PAUD yang melayani adalah seorang pemimpin yang sangat peduli atas pertumbuhan dan dinamika kehidupan anggota ataupun komunitasnya. Seorang kepala PAUD sadar betul bahwa bahwa dia adalah pelayan bagi guru paud dan staf PAUD dan juga bagi stakeholders lainnya. Kepala PAUD membuka kesempatan agar orang-orang disekitarnya memiliki kebebasan lebih luas untuk berkembang atau mengalami transformasi.⁴²

Ada delapan upaya yang dapat dilakukan oleh kepala PAUD sebagai pemimpin lembaga PAUD. Pertama, memimpin dengan memberikan teladan bagi guru PAUD dan staf PAUD serta stakeholders lainnya. Seperti Nabi Muhammad Saw yang memberikan teladan kepada umatnya. Kedua, berkerja mencapai tujuan lembaga PAUD dalam kerangka piker waktu yang panjang. Ketiga, melakukan komunikasi dengan guru PAUD, staf PAUD dan stakeholders lainnya secara dua arah. Keempat, memberikan kesempatan kepada guru PAUD dan staf PAUD untuk berpendapat dan memberikan masukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja mereka. Kelima, memberikan kepercayaan dan

⁴² Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014 hal 293

kewenangan kepada guru PAUD dan Staf PAud untuk melaksanakan suatu proramn kegiatan PAUD.Keenam menggunakan persuasi dan logika untuk menggerakkan guru PAUD dan staf PAUD selain dengan keteladanan.Ketujuh, tidak berupaya menjadi pahlawan tetapi menciptakan dan melahirkan pahlawan-pahlawan. Kedelapan, memberikan kejelasan visi bersama yang akan dicapai serta langkah-langkah perubahan yang akan dilaksanakan.

d. Kegiatan Pengawasan (*Controlling*) PAUD

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apakah perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut.

Disuatu lembaga pendidikan tepatnya disini kepala sekolah bertindak sebagai manajer/pimpinan melakukan tindakan akhir dalam pengelolaan sekolah yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat

tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Pengawasan dapat disebut juga dengan istilah supervise. Secara sederhana, pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan program kegiatan PAUD telah dilakukan sesuai dengan rencana lembaga PAUD atau tidak. Pada dasarnya kegiatan pelaksanaan membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.⁴³ Pengawasan dapat diartikan pula sebagai upaya untuk memastikan bahwa suatu pelaksanaan kegiatan PAUD tidak menyimpang dari rencana lembaga PAUD yang telah ditentukan.⁴⁴

Dari deskripsi di atas pengawasan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja guru PAUD dan staf PAUD sesuai dengan rencana lembaga PAUD dan mengarah pada pencapaian tujuan lembaga PAUD. Hal yang dilakukan adalah dengan cara melakukan kegiatan monitoring, penilaian dan pembinaan terhadap guru PAUD dan staf PAUD. Secara umum tujuan dari dilakukannya pengawasan adalah untuk menjamin bahwa pelaksanaan program kegiatan PAUD terlaksana dengan baik sehingga tujuan lembaga PAUD dapat tercapai. Secara khusus tujuan dari dilakukannya pengawasan antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan tingkat keberhasilan guru PAUD dan staf PAUD dalam melaksanakan program kegiatan PAUD.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- 3) Untuk mendapatkan alternative solusi dari setiap hambatan atau masalah dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.

⁴³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara), 2006, hal 400

⁴⁴ Hisbul Muflihun, *Administrasi.....*, hlm 120

4) Untuk mendapatkan bahan masukan dalam membuat perencanaan lembaga PAUD di tahun pelajaran mendatang.

Sementara itu Manfaat dilakukannya kegiatan pengaasan antara lain sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Mendapat kepastian baha kinerja guru PAUD dan staf PAUD sesuai dengan rencana lembaga PAUD yang telah disusun.
- 2) Setiap individuyang ada di dalam lembaga PAUD dapat bertindak maupun bekerja sesuai dengan rencana lembaga PAUD yang telah ditetapkan
- 3) Pengawasan dapat mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD
- 4) Pengawasan yang disertai dengan upaya perbaikan terhadap kinerja guru PAUD dan staf PAUD dapat mendongkrak kompetensi guru PAUD dan staf PAUD
- 5) Hasil kegiatan pengawasan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan reward kepada guru PAUD dan staf PAUD

Pengawasan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan lembaga PAUD. Ada tipe-tipe dan teknik-teknik pengaasan yang digunakan oleh kepala PAUD dalam melaksanakan kegiatan pengawasan. Ada beberapa tipe-tipe pengawasan :

1) *Preliminary*

Pengawasan difokuskan pada masalah yang muncul dan dapat menimbulkan deviasi atau penyimpangan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD. Sasarannya adalah manusia, sarana dan prasarana serta anggaran.

2) *Concurrent Control*

Pengawasan dilakukan secara langsung untuk mengetahui apakah suatu program kegiatan PAUD sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme atau prosedur yang telah ditetapkan atau belum. Sasarannya adalah pelaksanaan program kegiatan PAUD yang telah ditetapkan

⁴⁵ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Hebat* ,Riau: Zanafa Publising), 2013, hlm 62

prosedurnya. Dengan *concurrent control* dilakukan dengan cara mengamati apakah suatu program kegiatan PAUD dilakukan sesuai dengan SOP (*standar Operating Prosedure*) yang telah ditetapkan atau tidak

3) *Feedback Control*

Pengawasan dilakukan dengan mengamati, mengukur, ataupun menilai hasil kerja setiap individu yang ada di lembaga PAUD, khususnya guru PAUD. Sasarannya adalah pencapaian tujuan lembaga PAUD yang telah ditetapkan.⁴⁶

Jadi pada dasarnya sasaran dari kegiatan pengawasan adalah kinerja guru PAUD dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran akan berimplikasi pada pencapaian tujuan lembaga PAUD. Kemudian pencapaian tujuan lembaga PAUD akan berimplikasi pada pencapaian visi lembaga PAUD. Hal ini menjadikan pengawasan sebagai kegiatan yang tidak dapat dinafikan dalam manajemen PAUD. Sementara itu ada Sembilan teknik pengawasan yang dapat digunakan oleh pimpinan sebagai berikut :

1) *Control by exception*

Teknik pengawasan ini dilakukan dengan menfokuskan perhatian dalam pengawasan yang hanya diarahkan pada hal-hal yang menonjol saja, seperti deviasi, variasi atau masalahnya. Dengan teknik ini kepala PAUD menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung masalah yang terjadi dan memberikan bantuan sebagai alternatif solusinya.

2) *Control through cost*

Pada teknik ini kegiatan pengawasan dilakukan dengan mengendalikan pengeluaran-pengeluaran biaya saja. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program kegiatan PAUD dilaksanakan secara efisien. Hal ini berarti program kegiatan PAUD dapat

⁴⁶ Piet A. Sahertian, *dimensi....* hlm 354

dilaksanakan dengan biaya sehemat mungkin namun dapat mencapai tujuan dari setiap program kegiatan PAUD.

3) *Control through time*

Teknik pengawasan ini dilakukan dengan memperhatikan penggunaan waktu dalam melaksanakan program kegiatan PAUD. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program kegiatan PAUD dilaksanakan secara efisien. Hal ini berarti program kegiatan PAUD dapat dilaksanakan dengan waktu sehemat mungkin, namun dapat mencapai tujuan dari setiap program kegiatan PAUD.

4) *Control through main material*

Teknik pengawasan ini dilakukan dengan mengendalikan keadaan atau proses serta mutu penyelenggaraan program kegiatan PAUD. Misalnya dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap rekrutmen peserta didik baru (*input*), kegiatan pengawasan terhadap pembelajaran dan pembiasaan (*proses*), kegiatan pengawasan terhadap penilaian hasil belajar (*output*), serta kegiatan pengawasan terhadap proses kerja sama dengan lembaga eksternal (*outcome*).

5) *Control through key personnel*

Teknik pengawasan ini dilakukan dengan mengendalikan pihak-pihak yang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD. Misalnya guru PAUD diakui ataupun tidak guru PAUD merupakan pihak yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD. Hal ini menjadikan guru PAUD sebagai objek yang sering diawasi (*disupervisi*) oleh kepala PAUD.

6) *Control through output*

Teknik pengawasan ini dilakukan dengan memfokuskan kegiatan pengawasan pada hasil yang di capai oleh suatu program kegiatan PAUD, misal pengawasan hasil belajar anak setelah mengikuti pembelajaran, pengawasan terhadap hasil hafalan Al-Quran.

7) *Control through process or prosedures*

Teknik pengawasan ini merupakan cara mengawasi dengan berpegang pada jalannya penyelenggaraan suatu program kegiatan PAUD menurut prosedur tertentu.

8) *Control through audit*

Teknik pengawasan yang dijalankan melalui suatu seri atau rangkaian pemeriksaan-pemeriksaan, verifikasi-verifikasi, dan audit-audit secara sistematis dan empiris.

9) *Control through automatic devices*

Teknik ini merupakan pengawasan yang dilakukan dengan memanfaatkan peralatan elektronik maupun peralatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷

Sebagai salah satu kegiatan dalam fungsi manajemen PAUD, pengawasan memiliki tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis agar dapat hasil pengawasan yang komprehensif sehingga tujuan pengawasan dapat tercapai. Kesembilan tahapan pengawasan tersebut antara lain :⁴⁸

- 1) Menentukan objek pengawasan. Objek pengawasan ini berupa kinerja guru PAUD ataupun staf PAUD, prosedur suatu program kegiatan PAUD, hasil dari suatu program kegiatan PAUD, waktu dan biaya yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan PAUD, serta proses pelaksanaan suatu program kegiatan PAUD
- 2) Menentukan titik atau bagian-bagian yang strategis dari objek yang diamati, yang dapat menjadikan pemimpin menemukan control pintas.
- 3) Menentukan standar atau kriteria, norma-norma, serta ukuran-ukuran yang dapat digunakan secara tegas.
- 4) Menentukan teknik pengawasan berdasarkan objek yang diamati dan indicator yang diukur dan dinilai.

⁴⁷ Hisbul Mulihin, *administrasi*....hlm 131

⁴⁸ Hisbul Mulihin, *administrasi*....hlm 132

- 5) Menentukan prosedur pengawasan berdasarkan teknik pengawasan yang telah ditentukan.
- 6) Melakukan kegiatan pengukuran atau penilaian dari penyelenggaraan suatu program kegiatan PAUD dengan menggunakan teknik pengawasan yang telah ditentukan dan SOP pengawasan yang telah ditetapkan.
- 7) Menentukan deviasi dengan jalan membandingkan *performance* dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.
- 8) Mengadakan tindakan korektif atau perbaikan terhadap *performance*, rencana, maupun standar.
- 9) Menentukan konklusi akhir sebagai bahan untuk melakukan upaya perbaikan berkelanjutan.

B. Program Layanan Holistik Integratif

1. Pengertian Holistik Integratif

Pengembangan anak usia dini holistik integratif terbentuk dalam dua pengertian yaitu Holistik dan Integratif. Secara harfiah holistik berhubungan dengan system keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih daripada sekedar kumpulan bagian dalam bukunya Trisunarsih, Lukas dan Ekawati Holistik berarti penanganan anak usia dini secara utuh atau menyeluruh yang mencakup Layanan Pendidikan, Layanan Kesehatan, gizi, dan perawatan, Layanan Pengasuhan, Layanan Kesejahteraan dan perlindungan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Sedangkan integrasi adalah berpadu atau bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh. Integrative berarti penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan ditingkat masyarakat, pemerintah daerah dan pusat.⁴⁹

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah pendidikan yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan

⁴⁹Tri sunarsih, Lukas sumanasa, Ekawati, *Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif* (Yogyakarta : 2018) hal 2

esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara simultan dan sistematis yang meliputi berbagai aspek yaitu : layanan Pendidikan, layanan kesehatan, pemenuhan gizi, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya⁵⁰ Tujuan dari pengembangan anak usia dini holistik integratif seperti tercantum dalam peraturan Presiden (Perpres) no 60 tahun 2013 yang berbunyi :

- a. Terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak
- b. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, pendidikan, pembinaan moral emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok usia
- c. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi manapun anak berada.
- d. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait sesuai kondisi wilayah
- e. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan anak usia dini holistik integratif.

Hal-hal yang mendasari perlunya pengembangan anak usia dini holistik integratif pertama, memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan menyeluruh, kedua memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana, ketiga tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh system interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang disebut ekologi tumbuh kembang anak usia dini. Lingkungan yang dimaksud meliputi system mikro, meso, exo dan makro.⁵¹

⁵⁰ BAPPENAS, *Rencana Aksi Pangan dan Gizi 2011-2015*

⁵¹ Tri sunarsi, *Promosi Kesehatan*,...hal 7

Sistem makro adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dalam kegiatan dan interaksinya sehari-hari yaitu interaksi dengan orangtua, kakak, adik dan teman sebaya. Interaksi dengan lingkungan terdekat akan berakibat langsung terhadap anak, pada saat yang sama juga terdapat hubungan timbal balik yaitu anak mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi anak, lingkungan ini mempunyai dampak terbesar dan mendalam pada perkembangan anak karena berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan insentif pada anak usia dini. Sistem meso adalah interaksi antar komponen dalam sistem mikro, misalnya hubungan antara keluarga dengan sekolah. Bila terjadi hubungan yang kuat dan saling mengisi antar komponen ini maka semakin besar pengaruh baiknya bagi perkembangan anak. Sistem ekso merupakan sistem sosial yang lebih besar yang anak tidak langsung berperan di dalamnya. Sistem makro merupakan lingkungan terluar anak seperti nilai-nilai budaya, hukum adat, peraturan perundang-undangan dan lain-lain yang juga berpengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anak.

2. Program Layanan Holistik Integratif

Sedangkan hal-hal yang mendasari perlunya pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah : a. memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan menyeluruh, b. memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana, c. tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang disebut ekologi tumbuh kembang anak usia dini.

Hal mendasar tersebut di atas maka penerapan program layanan Pendidikan anak usia dini holistik integratif meliputi :⁵²

a. Layanan pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan lembaga pendidikan anak usia dini untuk

⁵²NSPK petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integrative di satuan PAUD, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016. Hal.10

mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional Pendidikan anak usia dini, kurikulum 2013 PAUD, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait.

b. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan pendidikan anak usia dini menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan anak usia dini yang diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti: 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan; 2) Pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala (disesuaikan dengan kemampuan lembaga); 3) Pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 4) Pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari. 5) Memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di Satuan pendidikan anak usia dini. 6) Penyediaan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami luka. 7) Mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana (misalnya suhu tubuh, luka dsb).

Memberi fasilitas kepada tenaga Medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak. Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada

Penilik/Himpaudi/IGTKI/ tokoh masyarakat apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya

c. Layanan Pengasuhan

Pengasuhan berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, pemberian perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku baik, kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan sebaikbaiknya seara fisik, mental dan sosial.⁵³

Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting. Program parenting diisi dengan kegiatan:

- 1) KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain.
- 2) Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran.
- 4) Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.

⁵³ Dirjen PAUD Dan Dikmas, juknis penyelenggaraan,....hal 13

5) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.

6) Kegiatan bersama keluarga.

Kesepakatan antara pihak satuan dengan orangtua untuk dapat terlibat dalam program parenting dapat dilakukan pada saat awal masuk satuan PAUD yang dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan pengasuhan bersama.

Satuan PAUD memfasilitasi komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan atau laporan. Buku penghubung merupakan alat komunikasi antara guru dan orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta informasi lain berhubungan dengan kegiatan anak di rumah dan di satuan, yang disampaikan setiap saat baik oleh guru maupun orangtua jika ada peristiwa atau informasi. Buku laporan perkembangan anak merupakan hasil catatan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan di satuan PAUD dalam kurun waktu tertentu, yang dapat disampaikan setiap triwulan atau semester.

d. Layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari Misi lembaga, artinya semua anak yang ada di Satuan PAUD harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain:

- 1) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan.
- 2) Memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar Satuan PAUD.
- 3) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.

- 4) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan.
- 5) Semua area di satuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan guru.
- 6) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.
- 7) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak.
- 8) Menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi.
- 9) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)
- 10) Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD

e. Layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Satuan Pendidikan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya.
- 2) Menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal. Penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua.

- 3) Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan.
- 4) Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak.
- 5) Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

Dengan melihat program layanan holistik integratif sangat penting diterapkan di pendidikan anak usia dini sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan berkesinambungan satu sama lainnya. Sebagai dasar pengembangan anak usia dini holistik integratif disini yakni : memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan menyeluruh, memenuhi pelayanan kepada anak yang sistematis dan terencana dan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh system interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang biasa disebut dengan ekologi tumbuh kembang anak usia dini, dari mulai lingkungan mikro, meso, exo dan makro. Artinya program layanan holistik integratif sebagai bentuk layanan yang wajib dilaksanakan terutama di jenjang pendidikan anak usia dini untuk menjadi anak yang tumbuh dan berkembang sehat, cerdas dan berakhlak sesuai kelompok usianya.

C. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Penulis sudah mengatakan diatas bahwa manajemen pendidikan anak usia dini adalah pengelolaan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dari mulai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan sesuai prosedur yang nantinya untuk mencapai tujuan paud secara efektif dan efisien yang tentunya berkerja sama dengan seluruh komponen lembaga baik guru dan karyawan dan berkerjasama dengan orang tua demi satu visi dan misi yang sama dalam menjalankan lembaga paud untuk lebih maju dan

berkembang sesuai dengan tujuan paud yang ingin dicapai. Semua itu bisa tercapai dalam pengelolaan atau manajemen nya berjalan dengan baik dan sesuai prosesnya. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Intregatif adalah pendidikan yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beraragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis yang meliputi berbagai aspek yaitu : layanan Pendidikan, layanan kesehatan, pemenuhan gizi, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya

Dari kedua pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan anak usia dini holistik integratif merupakan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengendalian terhadap pendidikan anak usia dini dengan berbagai layanan program holistik inegratif yang meliputi lima layanan yang dilaksanakan secara sistematis dan simultan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan. Kelima layanan itu diantaranya layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan. Dengan manajemen pendidikan anak usia dini lembaga pendidikan anak usia dini akan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di kelima layanan holistik integratif

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Wartiningsih dalam tesisnya yang menghasilkan: pertama, perencanaan dilakukan oleh fasilitator BKB bersama dengan fasilitator PAUD, dan Posyandu, peserta belajar memiliki kesempatan untuk memberi masukan materi yang dibutuhkan peserta. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendahuluan, (2) Penyampaian materi, (3) Penarikan kesimpulan, (4) Pengisian KKA, (5) Penyampaian tugas rumah, (6) Mengevaluasi dan Penutup. Ketiga, evaluasi belajar menggunakan teknik self evaluating dan dampak pengiring (nurturant

effects).Kedua, hasil yang dirasakan peserta belajar setelah mengikuti pembelajaran holistik integratif yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh dan mendidik anak dalam aspek kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan. Ketiga, faktor penghambat pembelajaran dalam program holistik integratif, yaitu: (1) Terbatasnya fasilitator untuk mengakomodir kegiatan pembelajaran, (2) Banyaknya cakupan materi sebagai bahan ajar, (3) Minimnya alokasi waktu pembelajaran. Sedangkan faktor pendorong pembelajaran holistik integratif, yaitu: (1) Kuatnya dukungan stakeholder dan lintas sektor dalam melaksanakan pembelajaran holistik integratif, (2) Adanya fasilitas umum yang menunjang pembelajaran, (3) Saling mendukungnya fasilitator lintas sektor, yaitu PAUD dan Posyandu.⁵⁴Sebenarnya penelitian yang dilakukan oleh Wartiningsih hampir mirip hanya saja ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada semua layanan holistik integratif yang penulis teliti semua program layanannya.

Ambarriani Hasil penelitian : Aspek program holistik integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD HI) meliputi layanan pendidikan, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan pengasuhan. Peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai hambatan implementasi PAUD HI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tema hambatan implementasi PAUD HI: belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD hi, minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD, dan terbatasnya sarana dan prasarana. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan satuan PAUD dan pemerintah terkait untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan PAUD HI.⁵⁵ada

⁵⁴Wartiningsih, *Implementasi Pembelajaran dalam Program layanan Holistik Integratif di BKB Permata Hati Yogyakarta*, 2019

⁵⁵Ambarini, *Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif*, 2022

perbedaan disini penelitian ambariani membahas tentang hambatan dalam pelaksanaan program layanan holistik integratif sedangkan penulis dalam penelitiannya bertujuan pada menganalisis manajemen paud dalam program layanan holistik integratif.

Elisabeth Sarinastitin menghasilkan Pendidikan Holistik Integratif untuk pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Pendidikan holistik integratif merupakan dasar untuk pembentukan karakter pada anak. Pembentukan karakter holistik integratif ditentukan oleh keterlibatan banyak pihak. Kebijakan dan kesepakatan baik nasional maupun internasional membantu para pihak dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kenyataannya, pembentukan karakter anak hanya dilayani oleh lembaga pendidikan formal tanpa keterlibatan aktif dari elemen lainnya. Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan secara holistik dari semua unsur atau lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan memiliki tujuan dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter di keluarga bertujuan untuk pembentukan karakter anak usia dini, di sekolah bertujuan untuk pengembangan karakter pada usia remaja dan di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan karakter pada usia dewasa. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya.⁵⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Sari nastitin pendidikan holistik integrative dilaksanakan untuk pembentukan karakter

⁵⁶ Elisabeth Sari Nastitin, *pendidikan holistik integrative untuk pembentukan karakter anak usia dini*, 2019

anak, sedangkan yang dilakukan peneliti manajemen paud yang berbasis pada program layanan holistik integrative.

Maulidiya Ulfah menghasilkan Holistik integratif merupakan pendekatan yang memerlukan kesinambungan dan keselarasan layanan bagi anak usia dini. Kerjasama antar berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberhasilan pendekatan holistik integratif dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran pendekatan holistik dan integratif berbasis penguatan keluarga dan hasil penerapannya pada PAUD Full Day di Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah deksriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi secara terstruktur. Hasil penelitian yang dilakukan yakni ditemukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendekatan holistik integratif berbasis penguatan keluarga di KB TK „Aisyiyah Ahmad Dahlan Full Day Kota Yogyakarta dengan hasil yang sesuai standar dari Peraturan Presiden No 60 tahun 2013. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan data yang dilakukan meliputi lima layanan/program pelaksanaan yaitu pendidikan, pengasuhan, gizi, kesehatan dan perlindungan. Dukungan keluarga sebagai penyelenggaran pendidikan anak di rumah dan partisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan pendekatan holistik integratif pada PAUD full day.⁵⁷ perbedaaan penelitian ini dengan yang penulis teliti, perbedaannya terletak pada lembaga yang di teli yaitu di penelitaian sebelumnya di lembaga yang full day, sedangkan yang dilakukan peneliti pada lembaga yang jam tidak full day.

Dewi Ayu Oktaviani Hasil Penelitian : Anak merupakan individu yang utuh, maka dalam pengembangannya diperlukan pelayanan secara holistik integratif guna untuk memenuhi kebutuhan esensialnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan Paud Holistik Integratif pada masa Pandemi Covid 19 di KB-TK Aldercy Islamic School

⁵⁷Maulidiya Ulfah , *Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day*, 2020

Surakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah deksriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik domain analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan paudholistik integratif di KB-TK Aldercy Islamic School berjalan dengan cukup baik dan berhasil, pelaksanaannya tetap mengacu pada standar Perpres No 60 Tahun 2013. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengumpulan data yang meliputi 5 layanan pelaksanaan dalam pendidikan (kehatan gizi, pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan). Dukungan dari berbagai pihak (guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua, komite sekolah) dalam penyelenggaraan pendidikan anak selama covid 19 menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pendekatan holistik integrative.⁵⁸ Dalam penelitian yang dilakukan dewi ayu oktaviani pada masa pandemi covid 19 pelaksanaan holistik integratifnya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada masa sekarang atau bukan masa pandemic covid 19. Dan di lembaga yang berbeda

Velly Violita menghasilkan Sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana kelompok BKB Holistik terintegrasi pada Posyandu dan PAUD di Kota Pagar Alam masih kurang. Capaian kelompok BKB aktif dan keluarga balita aktif yang datang pada kegiatan Bina Keluarga Balita Holistik terintegrasi masih dibawah target BKKBN. Tujuan untuk menganalisis pelaksanaan program BKB Holistik terintegrasi pada Posyandu dan PAUD. Metode jenis penelitian kualitatif dan merupakan Studi kebijakan (Policy study) dengan menggunakan teori G.Edward III. Hasil penelitian pada komponen masukan seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana belum sesuai dengan ketentuan. Komponen keluaran pada capaian kelompok BKB aktif dan keluarga aktif masih dibawah target standar minimal, rendahnya pengetahuan kader BKB dan orang tua balita terhadap program BKB Holistik terintegrasi pada Posyandu dan PAUD di Kota Pagar Alam.

⁵⁸Dewi ayu Oktaviani, *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19*, 2021

Saran Merencanakan penganggaran APBD untuk BKB KIT dan Pelatihan tenaga Pendamping serta penggalangan dana Swadaya dari masyarakat kelurahan.⁵⁹, pada penelitian yang dilakukan Vely Violita mengacu pada program BKB diusia baah 3 tahun, sementara penulis dalam penelitiannya berpegang pada usia 3-6 tahun.

Resa Aulia Akbar Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di satuan dan dilaksanakan di Kota Palembang. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP Model. Adapun teknik analisis data penelitian menggunakan pendekatan mixed methods, Concurrent Embedded Methods. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan 1) context evaluation menyatakan bahwa Penyelenggaraan layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di satuan PAUD Kota Palembang belum memiliki landasan hukum yang kuat. Penyelenggaraan layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di satuan PAUD merupakan solusi yang cukup responsive terhadap kebutuhan, 2) input evaluation menyatakan bahwa belum ada rancangan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang jelas dari Pemkot mulai dari susunan kegiatan hingga evaluasi pelaksanaan di satuan PAUD, 3) process evaluation menyatakan bahwa dari seluruh aspek pelayanan, hanya Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang telah menjalankan fungsi sektoralnya, 4) product evaluation menyatakan bahwa penyelenggaraan program belum berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program di satuan PAUD. Artinya, belum ada impact yang dapat diukur dari penyelenggaraan program. Dari hasil evaluasi peneliti merekomendasikan agar ada revisi terhadap penyelenggaraan program yang mengacu pada 1) Perda Kota Palembang; 2) Perpres No 60 Tahun 2013, dan 3) Permen No 59 Tahun 2009.⁶⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar R tentang evaluasi

⁵⁹Velly Violita, V. V. (2022). *Analisis kebijakan tentang program bina keluarga balita holistik integratif pada program studi sekolah tinggi ilmu kesehatan posyandu dan paud di kota pagar alam* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

⁶⁰Akbar, R. A. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

pengembangan Pendidikan anak usia dini holistik Integratif, sementara yang penuliti teliti tentang manajemen pendidikan anak usia dini yang berbasis pada layanan holistik integrative secara menyeluruh tidak hanya pada evaluasi tapi dari perencanaan sampe evaluasi.

Linawati zulva Indra Laela Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program PAUD Holistik Integratif yang terdiri dari unsur pengelolaan; tujuan yaitu menambah pengetahuan orang tua, mengisi waktu luang, memberdayakan orang tua dan meningkatkan potensi orang tua dengan cara pemberian materi oleh sumber belajar; sasaran belajar yaitu orang tua (ibu); bahan ajar; metode belajar; alat bantu/media belajar; metode evaluasi; tempat dan waktu; instruktur/sumber belajar; rencana kegiatan dan jadwal kegiatan; dan anggaran dana. (2) pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif yang terdiri dari unsur kegiatan program, sumber belajar, materi, metode, waktu, media, dan sumber dana. (3) evaluasi program PAUD Holistik Integratif. (4) kelebihan dan kelemahan program PAUD Holistik Integratif bagi orang tua.⁶¹ penelitian yang dilakukan oleh lindawati menekankan pada manajemennya sedangkan pada penelitian yang penulis teliti secara keseluruhan baik manjemennya dan program layanan holistik integratifnya secara menyeluruh.

Sri Agustini. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini, faktor-faktor yang menghambat implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan holistik integratif pada anak usia dini. Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik. Analisis data digunakan metode Miles dan Huberman dengan langkah pertama melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

⁶¹Laila, L. Z. I. (2013). *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1).

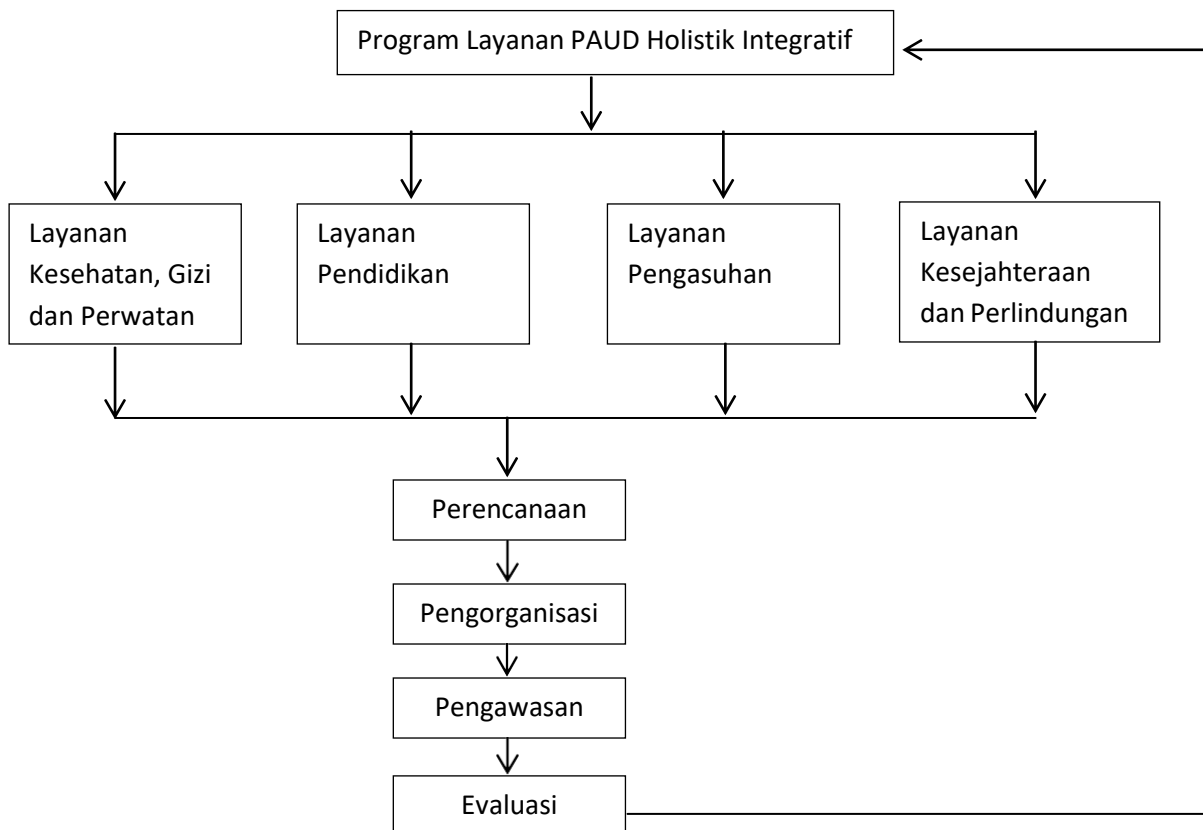
atau pembuktian. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan holistik integrative dan hambatannya sedangkan yang penulis teliti manajemen pendidikan anak usia dini dalam mengelola program layanan holistik integratif dan yang kedua di lembaga yang berbeda.

Fitri Wahyuni, hasil penelitian Pendidikan secara universal dipahami sebagai pengembangan seluruh potensi dirikemanusiaan dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok orang untuk dapat mempertahankan hidup dan kehidupannya dengan baik. Untuk menciptakan kualitas generasi, masyarakat sangat mengharapkan pendidikan yang memadai bagi putra-putrinya dan anak perempuan terutama ketika mereka masih pada tingkat usia dini. Usia dini merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar sepanjang masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Diperlukan upaya integratif yang komprehensif untuk mengembangkan lembaga PAUD demikian yang mampu benar-benar mengembangkan potensi anak usia dini untuk mencapai yang membutuhkan dedikasi yang tinggi dari pendidik/keluarga sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penerapan dan lembaga yang diteliti.⁶²

⁶² Fitri wahyuni, *pendidikan anak usia dini holistik integrative*, 2018

E. Kerangka Pikir

Gambar 6.
Kerangka Pikir Manajemen PAUD Berbasis
program layanan holistik integratif



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan symbol-simbol statistik.⁶³ Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalamdalamnya melalui pengumpulan data. Jadi penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada suatu peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti akan mengamati, menggali dan mencatat informasi data yang diperoleh dari sumber data dengan cara mengkomunikasikan langsung di tempat kejadian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut Issac sebagaimana diintrodusir Umar, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat obyek/kondisi, gambaran, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang⁶⁴

Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif⁶⁵ dalam penelitian ini akan menelaah tentang Manajemen Pendidikan Usia Dini berbasis pada program layanan Holistik integrative Di Paud Al-Faidah.

⁶³Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 175

⁶⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 29.

⁶⁵ Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 213

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah nara sumber sebagai informan yang ditentukan terlebih dulu dengan suatu pertimbangan (teknik purpose sampling). Sumber data adalah pihak yang paling mengetahui dari informasi yang ingin diperoleh. Maka dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah Yuliati, S.Pd, guru kelompok Bermain AlFaidah, siswa dan orang tua Kelompok Bermain al-Faidah. Narasumber adalah semua pihak yang paling tahu terhadap hal yang diteliti. Objek penelitian ini adalah Kelompok Bermain Al-Faidah dengan pertimbangan sekolah ini merupakan sekolah salah satu dari 20 yang menerapkan program layanan Holistik Integratif di Kabupaten Purbalingga.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁶

1. Observasi

Metode pengamatan atau sering disebut sebagai metode observasi dilakukan dalam kegiatan pengamatan data secara sistematis terhadap berbagai hal atau peristiwa yang sedang diteliti. Metode observasi merupakan metode dengan cara melakukan pengamatan, aktifitas dengan panca indra. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan dengan menjadi partisipan langsung di Kelompok Bermain Al-Faidah Desa Cipaku Mrebet Purbalingga. Observasi meliputi analisis profil dan lingkungan sekolah baik lingkungan internal maupun eksternal serta proses melaksanakan program layanan Holistik Integratif.

2. Wawancara.

Wawancara berupa kegiatan tanya jawab dengan sumber data atau informan baik langsung maupun tidak langsung yang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara terlebih dulu

⁶⁶I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Quadrant, ... hal 146

membuat pedoman wawancara dan mempersiapkan alat yang digunakan seperti buku catatan, pedoman pertanyaan wawancara dan alat rekam suara. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah Yuliati, S.Pd, guru Kelompok Bermain Al-Faidah, orang tua siswa dan siswa Kelompok Bermain Al-Faidah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen tertulis yang ada. Adapun dokumentasi berupa catatan-catatan, buku, dokumen, notulen rapat, dan catatan kejadian harian. Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain; sejarah singkat dan profil sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data akademik sekolah, program-program sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk mendapatkan keabsahan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil wawancara berbagai sumber informan pada berbagai waktu yang telah dilakukan, Diantaranya, kepala sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, guru Kelompok Bermain Al-Faidah, siswa dan orang tua siswa Kelompok Bermain Al-Faidah. Sedangkan triangulasi teknik adalah dengan cara membandingkan informasi atau data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada semua informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengecek hasil wawancara supaya mendapatkan data yang valid. Setelah itu menguatkan data yang didapat dari wawancara dan observasi dengan teknik dokumentasi yakni berupa berkas-berkas, file dan foto-foto kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data kualitatif Miles & Humbernam digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara selaras yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian berbagai data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan berupa data yang belum diolah dan pada tahap selanjutnya perlu dilakukan pengolahan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses memilah, memusatkan serta menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data fungsi untuk memilih data yang dipakai dan menghapus data yang tak terpakai untuk mendapatkan gambaran hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

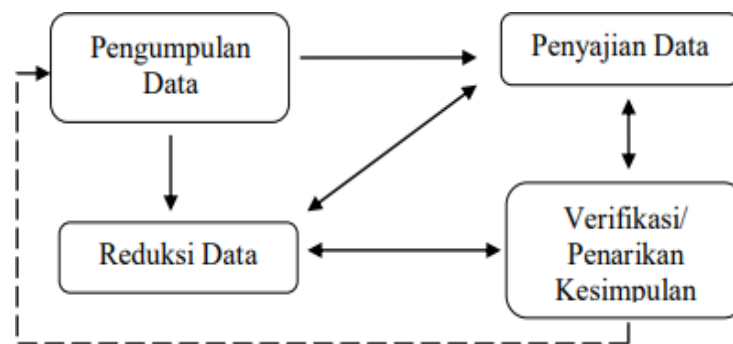
Penyajian data merupakan kegiatan menyatukan data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data lalu disusun dan ditarik kesimpulan berupa pengambilan suatu tindakan. "Data yang telah dipilah-pilah lalu dikelompokkan sebagai bahan penyajian data. Pengambilan data diambil didasarkan pada point-point yang akan diteliti sehingga memberikan gambaran menyeluruh dari aspek yang menjadi kajian penelitian. Sajian data dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah Pada tahap penyajian data disajikan data inti yang paling penting dan disajikan dalam kalimat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan penelitian dilakukan dengan menghubungkan data-data yang telah terkumpul dari peristiwa atau hal-hal yang muncul dilapangan

kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang bersifat sementara kemudian dipilih, diperjelas dan dilengkapi sehingga menjadi kesimpulan yang valid. Selanjutnya skema proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 7.
Teknik Analisa Data



Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada setiap informan yang sudah ditentukan kemudian dilakukan pengolahan data. Kemudian peneliti menyuguhkan data yang sudah diolah dari hasil wawancara disuguhkan dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti mereduksi atau mengurangi data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi peneliti menarik kesimpulan data yang didapat dan menghasilkan temuan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Bermain Al-Faidah

1. Sejarah Kelompok Bermain Al-Faidah

Kelompok Bermain Al-Faidah berdiri sejak tahun 2009, merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang berada di kecamatan mrebet tepatnya terletak di Desa Cipaku Rt.04/Rw.05 kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Kelompok Bermain Al-Faidah memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu Kelompok Bermain Al-Faidah juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. Kelompok Bermain Al-Faidah berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

Nama : Kelompok Bermain Al-Faidah

Alamat : Desa Cipaku Rt.04/Rw.05

Kec. Mrebet

Kabupaten Purbalingga 53352 – Jawa Tengah

Telepon : 082322598383

Email :alfaidahpau@gmail.com

Jenis layanan : Kelompok Bermain

NPSN : 69842964⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi, Kelompok Belajar Al-Faidah, tanggal 3 April 2023

2. Konteks Sosial dan Ekonomi Kelompok Bermain Al-Faidah

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang, sebagai PNS, dan karyawan swasta maupun petani. Ada juga disekitar sekolah industri kecil seperti konveksi kasur lantai, produksi gula, pembatik, dan pemeliharaan kolam ikan. Dengan demikian kondisi sosial Orang Tua peserta didik rata-rata menengah kebawah, namun tingkat kepedulian cukup terhadap pendidikan. Kondisi Ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di Kelompok Bermain Al-Faidah.

Penduduk sekitar lingkungan sekolah mayoritas beragama islam, dengan demikian, lebih mudah sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis agama islam secara bersama-sama. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

Kelompok Bermain Al-Faidah meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarpras APE dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi, Kelompok Bermain al-Faidah, tanggal 3 April 2023

3. Konteks Budaya Kelompok Bermain Al-Faidah

Lingkungan sekolah terdapat objek bersejarah berupa Prasasti Batu tulis, Pertapan, Prasasti Bataputih, Telaga. Kelompok Bermain Al-Faidah memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman yang bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup kota yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya.

Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyikapi kondisi ini, Kelompok Bermain al-Faidah melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁶⁹

4. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kelompok Bermain al-Faidah

Kelompok Bermain Al-Faidah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 2 guru kelas yang memiliki kualifikasi S1, 2 orang guru kualifikasi SMA dan 1 orang sedang menempuh pendidikan S1 Paud, 1 orang tenaga administrasi (Bendahara sekolah), 1 orang tenaga administrasi (sekretaris Sekolah) dan 1 orang Penjaga/pesuruh Sekolah. Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut :

⁶⁹ Dokumentasi, Kelompok Bermain al-Faidah, tanggal 3 April 2023

Tabel 1.⁷⁰
Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Kualifikasi	Jabatan
1	Yuliati, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Suyarti, S.Pd	S1	Guru
3	Laely Oksi viani	SMA	Guru
4	Tugiarti	SMA	Guru
5	Alva Nur Azizah	SMA	Pendamping Ekstrakurikuler
6	Khomsiah	SD	Penjaga/pesuruh
7	Andri Tri pritaviani, S.Pd	S1	Bendahara
8	Eko Kristianto, S.Pd	S1	Sekretaris

5. Peserta Didik Kelompok Bermain Al-Faidah

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills, karakter dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai payung besar.

Tabel 2.⁷¹
Jumlah Peserta didik kelompok bermain Al-Faidah

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	A	L	8	10
		P	2	

⁷⁰ Dokumentasi, Kelompok Bermain Al-Faidah, 3 April 2023

⁷¹ Dokumentasi, Kelompok Bermain Al-Faidah, 3 April 2023

2	B1	L	12	21
		P	9	
3	B2	L	6	11
		P	5	
JUMLAH			42	42

6. Kemitraan/Kerjasama Kelompok Bermain Al-Faidah

Berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan program kegiatan Kelompok Bermain Al-Faidah dicoba untuk dilibatkan secara aktif dan partisipatif untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan. Sekolah menjalin kemitraan baik dengan pemerintah daerah, swasta, maupun dengan wali murid. Kemitraan terkait dengan pemerintahan diwujudkan dengan:

- a. DinSosDalDukKBP3A sebagai lembaga Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kabupaten Purbalingga
- b. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, sebagai lembaga perpustakaan daerah guna melakukan pendampingan program literasi PAUD.
- c. Puskesmas Mrebet, sebagai lembaga kesehatan guna melakukan pendampingan program UKS, pemeriksaan DDTK, penyuluhan kesehatan, dan pemberian vitamin.
- d. Narasumber dari ahli profesi orang tua.
- e. Narasumber pembuatan produksi pangan dan kerajinan tangan guna mendukung kewirasusahaan.
- f. Sanggar Budaya terdekat dengan sekolah sebagai kemitraan pendukung ekstrakurikuler karawitan
- g. Kolam Renang Dita Pelangi kemitraan pendukung ekstrakurikuler renang⁷²

⁷² Dokumentasi, Kelompok Bermain Al-Faidah, tanggal 3 April 2023

7. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain Al-Faidah

a. Visi Kelompok Bermain Al-Faidah

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks Kelompok Bermain Al-Faidah Tahun pelajaran 2022-2023. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi Kelompok Bermain Al-Faidah adalah :

”MENYIAPKAN GENERASI YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, PRIMA DALAM KWALITAS, UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM BERBUDAYA DAN BERLANDASKAN PADA MUATAN LOKAL”.

b. Misi Kelompok Bermain Al-Faidah

Misi Kelompok Bermain Al-Faidah ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi Kelompok Bermain Al-Faidah telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 - 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
 - 7) Melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya lokal
- c. Tujuan Kelompok Bermain Al-Faidah

Tujuan akhir yang diharapkan oleh Kelompok Bermain Al-Faidah dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 (tiga) bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan program prioritas (tujuan jangka pendek).

1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.
- b) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil Pelajar Pancasila
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual,

emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- c) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat
- d) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- e) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain

3) Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek)

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- b) Meraih prestasi minimal 1 gebyar PAUD, minimal tingkat kecamatan per tahun.
- c) Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah
- d) Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.
- e) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan.
- f) Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik
- g) Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
- h) Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari *project based learning*.

- i) Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial

d. Strategi Mencapai Tujuan :

Untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan Kelompok Bermain Al-Faidah menyusun beberapa rencana strategi pelaksanaan. Adapun strategi-strategi tersebut adalah :

- 1) Menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum
- 2) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan lingkungan sekolah.
- 3) Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah dengan melibatkan unsur dinas pendidikan dan Kebudayaan setempat, Yayasan, Wali murid dan komite sekolah.
- 4) Melakukan analisis kebutuhan program sekolah (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain- lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum operasional sekolah yang sudah disusun.
- 5) Menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) berdasar analisis kebutuhan program.
- 6) Menyusun rencana serta instrumen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan komite sekolah).
- 7) Melaksanakan kurikulum operasional sekolah dengan evaluasi harian, 1 mingguan, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- 8) Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.⁷³

⁷³ Dokumentasi, Kelompok Bermain Al-Faidah, 3 April 2023

8. Program Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain Al-Faidah

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD adalah bermain bermakna sebagai perwujudan "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak dan perlu didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak usia dini.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler. Yang membedakan dari sebelumnya adalah, kegiatan ini masuk kedalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam satu tahun Kelompok Bermain Al-Faidah menjalankan 2 proyek yang dikembangkan berdasarkan analisis perencanaan proyek. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Kelompok Bermain Al-Faidah terkait dengan perencanaan proyek semester 1 ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Perencanaan Proyek Semester 1

Aspek	Hasil Analisis
Tahap Kesiapan Sekolah	Sekolah berada di tahap kesiapan awal. Sehingga proyek yang dikembangkan masih bersifat sederhana, dimensi yang diambil hanya 2. Meskipun demikian sekolah memanfaatkan potensi eksternal (narasumber dan lingkungan sekitar sekolah)
Potensi, Masalah, Isu Lokal, dan Kalender Perayaan	Sekolah berada di lingkungan pedesaan, sehingga sangat perlu memberikan pembelajaran mencintai produk hasil olahan desa dan budaya local desa kita
Topik	Kewirausahaan
Judul Proyek	Kutanam Sendiri Bunga dan Sayurku
Relevansi proyek dengan lingkungan sekolah	Proyek tersebut mendukung potensi yang ada di sekitar sekolah, harapannya peserta didik dapat beradaptasi dengan potensi yang dimiliki dan harapan besarnya dapat berinovasi dengan potensi yang dimiliki.
Dimensi dan elemen yang dikembangkan	Dimensi : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Elemen : akhlak kepada alam Dimensi : Gotong royong Elemen : kolaborasi (kelompok A dan B)
Alokasi Waktu
Tim	Guru kelas Guru Pendamping Penjaga Sekolah

Proyek ini akan dilaksanakan di semester 1 tahun pelajaran 2022-2023. Dimensi gotong royong yang dikembangkan adalah kolaborasi, dengan maksud peserta didik memiliki kesadaran dan pembiasaan untuk berkolaborasi. Sedangkan elemen untuk dimensi gotong royong kelas adalah kepedulian. Dengan harapan peserta didik dapat memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan, peduli atas hasil panen yang dilakukan, dan peduli untuk mengambil bagian pemanfaatan potensi lokal.

Adapun terkait dengan perencanaan proyek semester 2 ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.
Perencanaan Proyek semester 2

Aspek	Hasil Analisis
Tahap Kesiapan Sekolah	Sekolah berada di tahap kesiapan awal. Sehingga proyek yang dikembangkan masih bersifat sederhana, dimensi yang diambil hanya 2. Meskipun demikian sekolah memanfaatkan potensi eksternal (narasumber dan lingkungan sekitar sekolah)
Potensi, Masalah, Isu Lokal, dan Kalender Perayaan	Keluhan dari banyak wali murid adalah putra putrinya terlalu tergantung dengan gawai yang dimiliki. Mereka terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain permainan modern (game di HP). Di sisi lain ada banyak permainan tradisional yang mulai ditinggalkan oleh peserta didik. Jika permainan tersebut tidak dilestarikan, maka akan sangat mungkin dengan bertambahnya zaman, permainan tersebut punah dan tidak dikenali lagi.
Topik	Kearifan Lokal
Judul Proyek	Kujaga permainan tradisional
Relevansi proyek dengan lingkungan sekolah	Proyek tersebut menjawab keluhan kesah orang tua wali murid terkaitkebiasaan putra-putrinya menghabiskan banyak waktu dengan gawai memainkan permainan game di HP. Di sisi lain proyek yang akan dilaksanakan akan menjaga warisanleluhur tentang permainan tradisional. Dengan menjaga identitas bangsa, kita akan menjadi bangsa yang besar dan kaya.
Alokasi Waktu
Tim	Guru kelas Guru pendamping

Proyek ini akan dilaksanakan di semester 2 tahun pelajaran 2022-2023. Fokus pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil. Maksudnya adalah, peserta didik dapat menunjukkan kecintaan dalam menjaga dan melestarikan permainan tradisional.

Ekstrakurikuler Kelompok Bermain Al-Faidah dilaksanakan berdasarkan hasil assessment diagnostik yang telah dilakukan bertahap setiap tahun. Informasi yang didapatkan sebagai dasar pembuatan program ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Beberapa

ekstrakurikuler Kelompok Bermain Al-Faidah dapat dikelompokkan kedalam tabel berikut:

Tabel 5.
Ekstrakurikuler Kelompok Bermain Al-Faidah

No	Nama Ekstrakurikuler	Tujuan dan Integrasi Profil Pelajar Pancasila
1	Seni Karawitan	Mengembangkan apresiasi seni pada diri anak terhadap alat-alat musik tradisional Indonesia serta mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kinestetik) yang berhubungan dengan penyaluran ekspresi seni dan tenaga anak
2	Menggambar dan Mewarna	Membekali peserta didik untuk kreatif dan mandiri.
3	Senam Profil Pancasila	Membantu kematangan saraf untuk kesiapan belajar dan kesadaran akan tubuh (body awareness) melalui Alfabeth Engram Kinestetik, Stimulasi neurosains terapa
4	Menyanyi	Membekali peserta didik untuk kreatif dan mandiri.
5	Seni Tari	Membekali peserta didik untuk memiliki kreatifitas, mengolah rasa dalam sebuah Gerakan yang indah. Menjaga warisan leluhur, bergotong royong menghasilkan Gerakan yang seirama.
6	Literasi	Membekali peserta didik untuk berpikir dengan cara bernalar kritis.
7	Renang	Membekali peserta didik untuk kreatif dan mandiri.

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukkan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menananmkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di Kelompok

Bermain Al-Faidah :

1) Kegiatan Harian

- a) Penyambutan peserta didik
- b) Salam 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
- c) Gerakan literasi sekolah
- d) Gerakan Pungut Sampah (GPS)
- e) Gerakan bersih lingkungan.
- f) Muraja'ah (mengulang hafalan Al Qur'an)
- g) Iqro
- h) AISM (Anak Islam Suka Membaca)

2) Kegiatan Mingguan

Berikut ini adalah

Tabel 6.
Kegiatan Mingguan Kelompok Bermain Al-Faidah

Hari	Nama Kegiatan	Keterangan
Senin Nasionalis	Peserta didik menyanyikan lagu-lagu nasional.	Semua Guru Semua Peserta didik
Selasa Akhlak Mulia	Peserta didik dibiasakan melaksanakan budaya Positif/ budaya islami.	Guru
Rabu Mengaji	Peserta didik dan semua warga sekolah mengaji bersama Peserta didik dan Guru melaksanakan Sholat dhuha bersama	Semua Guru
Kamis pintar	Peserta didik dan warga sekolah melaksanakan membaca buku cerita bergambar. Atau berupa kegiatan literasi	Semua guru
Jumat kreatif	peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler/outing/senam/market day sebagai ujud pengembangan diri	Semua guru

3) Kegiatan Bulanan

- a) Upacara bendera pada Senin pekan pertama
- b) Kegiatan puncak tema

- c) Gelar sosial
- 4) Kegiatan Tahunan
- Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
- a) Santunan anak yatim
 - b) Bakti social dan Pondok Ramadhan
 - c) Pesta literasi
 - d) Pentas Budaya
 - e) Peringatan hari besar nasional
 - f) Peringatan hari besar islam
 - g) Peringatan hari bertema lingkungan:
 - Hari peduli sampah : 21 Februari
 - Hari air sedunia : 22 Maret
 - Hari bumi : 22 April
 - Hari Lingkungan Hidup Sedunia : 5 Juni
- 5) Pengaturan Waktu Belajar
- Intrakurikuler

Tabel 7.
Pengaturan waktu belajar

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
Kelas A (usia 3 - 4 tahun)	1.050 menit (dilaksanakan dalam 5 hari efektif ; Senin - Jumat)	19 minggu x 1050 menit = 17.850 menit	2 semester x 17.850 menit = 35.700 menit

Kelas B1 (usia 4 - 5 tahun)	1.050 menit (dilaksanakan dalam 5 hari efektif : Senin - Jumat)	19 minggu x 1050 menit = 17.850 menit	2 semester x 17.850 menit = 35.700 menit
Kelas B2 (usia 5 - 6 tahun)	1.050 menit (dilaksanakan dalam 5 hari efektif : Senin - Jumat)	19 minggu x 1050 menit = 17.850 menit	2 semester x 17.850 menit = 35.700 menit

Ekstrakurikuler

Tabel 8.
Pengaturan Waktu belajar

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
TK A (usia 3–4 tahun)	60 menit (dilaksanakan setiap hari Selasa)	17 minggu x 60 menit = 1.020 menit	2 semester x 1.020 menit = 2.040 menit
TK B1 (usia 4–5 tahun)	60 menit (dilaksanakan setiap hari Kamis)	17 minggu x 60menit = 1.020 menit	2 semester x 1.020 menit = 2.040 menit
TK B2 (usia 5–6 tahun)	60 menit (dilaksanakan setiap hari Kamis)	17 minggu x 60menit = 1.020 menit	2 semester x 1.020 menit = 2.040 menit

B. Penyajian Data Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Pada Layanan Program Holistik Integratif Kelompok Bermain Al-Faidah

1. Perencanaan (*Planning*) program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah
 - a. Program Holistik Integratif layanan Pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan pendidikan anak usia dini untuk

mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang di kenal dengan 6 aspek perkembangan. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional Pendidikan anak usia dini, kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan Pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait. Layanan pendidikan di Satuan pendidikan anak usia dini menggunakan Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:⁷⁴

Pertama belajar melalui bermain anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak agar anak mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan mainnya.

Kedua berorientasi pada perkembangan anak Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan aspek seni. **Ketiga** Berorientasi pada kebutuhan anak Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. **Keempat** berpusat pada anak, pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, semangat, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

⁷⁴Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif*,...hlm 10

Kelima Pembelajaran aktif, Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

Keenam Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

Ketujuh berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kedelapan didukung oleh lingkungan yang kondusif, Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

Kesembilan, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

Kesepuluh, Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan pendidikan anak usia dini bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan

petugas pemadam kebakaran. Dari sepuluh perencanaan pada layanan pendidikan dijabarkan pelaksanaannya disetiap indikator kegiatannya.

Kesepuluh prinsip dasar diatas digunakan sebagai acuan perencanaan yang dilaksanakan di kelompok bermain al-faidah bisa dilihat dalam instrument komponen perencanaan berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah Yuliati, S.Pd dibawah ini ⁷⁵:

Tabel 8.
Instrument Penrencanaan Layanan Pendidikan

No	Komponen Perencanaan	Indikator Perencanaan
1	Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak	Permainan bebas
		Permainan gerakan kasar di luar
		Stimulasi 6 program pengembangan
2	Pembudayaan	Pembiasaan Antri
3	Pendidikan Karakter	Pembiasaan bertanggung jawab
		Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat
		Pembiasaan sikap positif
		Membiasakan anak percaya diri
		Membiasakan anak disiplin
		Membiasakan anak mandiri
		Membiasakan anak bersikap santun
		Membiasakan anak rendah hati
		Membiasakan anak jujur
Membiasakan anak		

⁷⁵Dokumentasi, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah 10 April 2023

Dari tabel diatasdi jelaskan juga bahwa bentuk dari komponen perencanaan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disetiap kelas berdasarkan kelompok usia. Di Kelompok Bermain AL-Faidah terdapat 3 kelompok usia yaitu Kelas A : usia 3 – 4 tahun, kelas B1 : usia - 5 tahun, kelas B2 : usia 5 – 6 tahun. RPPH terlampir

Untuk komponen perencanaan pembudayaan dan pendidikan karakter masuk kedalam pembiasaan dan kegiatan-kegiatan anak pada saat awal masuk ke sekolah sampai anak pulang, termasuk pada saat anak melakukan kegiatan di dalam dan diluar ruangan kelas. Dengan menggunakan Standart Operational Prosedure (SOP) lembaga PAUD kelompok bermain Al-Faidah. Ada 15 SOP dibuat oleh lembaga PAUD sebagai standar yang harus di lakukan oleh lembaga PAUD. SOP terlampir.

b. Program Holistik Integratif layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Pertama, Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan pendidikan anak usia dini menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan anak usia dini yang diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti: 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan; 2) Pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala (d disesuaikan dengan kemampuan lembaga); 3) Pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 4) Pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari. 5) Memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di Satuan pendidikan anak usia dini. 6) Penyediaan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami luka. 7) Mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana (misalnya suhu tubuh, luka dsb),

Kedua Memberi fasilitas kepada tenaga Medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak. **Ketiga**, Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada Penilik/Himpaudi/IGTKI/ tokoh masyarakat apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya.

Dibawah ini adalah instrument perencanaan program holistik integrative pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan di kelompok bermain AL-Faidah⁷⁶

Tabel 9.
Instrumen Perencanaan Layanan Kesehatan, gizi dan Perawatan

No	Perencanaan Layanan Kesehatan, gii dan Perawatan	Indikator Perencanaan Layanan Kesehatan, gizzi dan perawatan
1	Deteksi Pertumbuhan dan perkembangan anak	Memiliki KMS/buku KIA
		Memiliki DDTK/SDITK
2	Pencegahan	Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua Imunisasi
		Perbaikan gizi (PMT)
		Pemberian Vitamin A
		Pemeriksaan Berkala (umum)
3	Perawatan	Pemeriksaan kebersihan diri
		Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi setiap minggu

⁷⁶Dokumentasi, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, tanggal 10 April 2023

		Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala setiap bulan
		Pemeriksaan kesehatan anak minimal 4 kali dalam 1 tahun
		Tersedia sanitasi air bersih
		Tersedia tempat MCK (mandi-cuci-kakus)
		Lingkungan yang sehat
		Tersedia kotak P3K
		Sistem rujukan bagi anak yang mengalami kecelakaan/sakit

Di kelompok bermain Al-Faidah dalam program holistik integratif layanan kesehatan, gizi dan perawatan yang, *pertama* setiap anak memiliki KMS atau buku KIA untuk mengetahui pertumbuhan anak didiknya secara berkala setiap bulannya. Di kelompok bermain Al-Faidah setiap bulan di minggu pertama melakukan Deteksi tumbuh kembang anak mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar kepala sebagai bagian program kegiatan holistik integratif untuk menunjang deteksi awal peserta didik. Artinya setiap bulan orang tua mengetahui pertumbuhan anaknya apakah mengalami penurunan atau kenaikan.

Kedua, untuk pencegahan adanya layanan informasi kesehatan kepada orang tua melalui deteksi awal perkembangan anak dengan melakukan tes skrining perkembangan. Kelompok bermain Al-Faidah melakukan tes skrining perkembangan dalam setahun dua kali yaitu di awal tahun masuk pelajaran di bulan juli dan di semester 2 di bulan Januari. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) peserta didik terlampir. Selain itu ada pemberian makanan tambahan dan pemberian

vitamin C yang diberikan setiap bulan bersamaan dengan penimbangan dan pengukuran berat badan tinggi badan dan lingkar kepala, pemberian vitamin A di setiap 6 bulan sekali, ada imunisasi sebagai bentuk kerja sama dengan pihak puskesmas serta pemberian obat cacing di setiap 6 bulan sekali.

Ketiga, perawatan yang dilakukan di program layanan holistik integratif berkerja sama dengan orang tua murid kebersihan diri, pembiasaan mencuci tangan, adanya sanitasi air bersih, tersedianya P3K dilakukan secara terjadwal sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c. Program Holistik Integratif layanan Pengasuhan

Pengasuhan pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting. Program parenting diisi dengan kegiatan: 1) KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain. 2) Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. 3) Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran. 4) Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang. 5) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT. 6) Kegiatan bersama keluarga. Kesepakatan antara pihak satuan dengan orangtua untuk dapat terlibat dalam program parenting dapat dilakukan pada saat awal masuk satuan pendidikan anak usia dini yang

dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan pengasuhan bersama.

Satuan pendidikan anak usia dini memfasilitasi komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan atau laporan. Buku penghubung merupakan alat komunikasi antara guru dan orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta informasi lain berhubungan dengan kegiatan anak di rumah dan di satuan, yang disampaikan setiap saat baik oleh guru maupun orangtua jika ada peristiwa atau informasi. Buku laporan perkembangan anak merupakan hasil catatan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan di satuan pendidikan anak usia dini dalam kurun waktu tertentu, yang dapat disampaikan setiap triwulan atau semester.

Dibawah ini adalah instrument perencanaan program holistik integrative pada layanan pengasuhan :⁷⁷

Tabel 11.
Instrumen Perencanaan Layanan Pengasuhan

No	Perencanaan Layanan Pengasuhan	Indikator Perencanaan Layanan Pengasuhan
1	Sesi Penguatan Keluarga	Memiliki Kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD
		Terlaksananya program parenting (KPO, Konsultasi, Keterlibatan Ortu di Kelas dan Kunjungan rumah)
2	Sesi Penguatan Anak	Memiliki Buku penghubung
		Memiliki laporan perkembangan anak

⁷⁷Dokumentasi, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, 10 April 2023

Program holistik integratif program layanan pengasuhan di kelompok bermain Al-Faidah melakukan pertama, sesi penguatan keluarga dengan membuat kesepakatan dengan orang tua murid dalam bentuk sosialisasi tentang profil kelompok bermain Al-Faidah dengan tujuan untuk membentuk kepercayaan orang tua murid terhadap lembaga PAUD kelompok bermain Al-Faidah. Kedua, sesi penguatan anak dalam bentuk buku penghubung sebagai komunikasi antara guru dengan orang tua murid bertujuan untuk menginformasikan tumbuh kembang anak kepada orang tua murid. Dokumentasi terlampir

d. Program Holistik Integratif layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari Misi lembaga, artinya semua anak yang ada di Satuan pendidikan anak usia dini harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain: 1) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan. 2) Memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar Satuan pendidikan anak usia dini. 3) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. 4) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan. 5) Semua area di satuan pendidikan anak usia dini berada dalam jangkauan pengawasan guru. 6) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. 7) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak. 8) Menumbuhkan situasi di area Satuan pendidikan anak usia dini penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi. 9) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi) 10) Menangani dengan

segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga pendidikan anak usia dini.

Dibawah ini instrument perencanaan program holistik integrative pada layanan perlindungan :⁷⁸

Tabel 12.
Instrumen Perencanaan Layanan Perlindungan

No	Perencanaan Layanan Perlindungan	Indikator Perencanaan Layanan Perlindungan
1	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan	Prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan
		Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan
		Mebeulair sesuai ukuran anak aman, nyaman dan menyenangkan
2	Pengetahuan tentang perlindungan anak	Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti: area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam celana), sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman.
		Memiliki pengetahuan tentang hak anak
3	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan	Mendengarkan pendapat anak.
		Tidak memberikan label/cap

⁷⁸ Dokumentasi, Kepala Sekolah Kelompok Bermain al-Faidah, 10 April 2023

anak	negatif pada anak
	Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak)
	Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)
	Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga paud
	Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran

Program holistik integratif layanan perlindungan di kelompok bermain Al-Faidah yang dilakukan pertama, menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan dari sarana prasarana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Dokumentasi terlampir. Kedua, pengetahuan tentang perlindungan anak melalui kegiatan parenting dengan nara sumber kepolisian, psikolog dan lainnya yang mendukung kegiatan tersebut. Data terlampir. Ketiga, sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas masuk kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Data terlampir

e. Program Holistik Integratif layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa Satuan Pendidikan Anak Usia Dini memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Satuan

Pendidikan melakukan hal-hal berikut: 1) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya. 2) Menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal. Penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua. 3) Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan. 4) Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak. 5) Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

Dibawah ini instrument perencanaan program holistik integrative pada layanan kesejahteraan :⁷⁹

Tabel 13.
Instrumen perencanaan Layanan Kesejahteraan

No	Instrumen Perencanaan Layanan Kesejahteraan	Indikator Perencanaan Layanan Kesejahteraan
1	Kesejahteraan Fisik	Memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak
		Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik
		Memastikan setiap anak yang memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama.
2	Kesejahteraan Psikis	Memastikan anak memperoleh

⁷⁹ Dokumentasi, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah, 10 April 2023

		kasih sayang dan perhatian yang cukup
		Memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan
		Memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang
		Menerima berbagai kondisi anak

Program holistik integratif layanan kesejahteraan di kelompok bermain Al-Faidah pertama, berupa kesejahteraan fisik dengan memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak sekolah mengetahui hal tersebut dengan cara wawancara bersama orang tua murid disetiap minggu masuk kedalam buku penghubung. Buku penghubung terlampir. Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik dengan upaya pencegahan berupa parenting. Dan memastikan setiap anak memiliki hak yang sama dalam bentuk pelayanan kepada anak dengan tidak membeda-bedakan.

2. Pengorganisasian (organization) program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Pengorganisasian program layanan holistik integratif kelompok bermain Al-Faidah sebagai upaya mengatur sumber daya di kelompok bermain Al-Faidah agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta saling bekerjasama dalam mencapai tujuan. Ada empat hal dalam pengorganisasian di lembaga PAUD kelompok bermain Al-Faidah :

- a. Kelompok Bermain Al-Faidah memberikan fasilitas berupa tempat layananyaitu berupa gedung tempat kegiatan mengajar dan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Gedung kelompok Al-Faidah dibahung di atas tanah seluas 20 ubin atau 280 meter persegi terbagi

atas 3 ruang kelas, 1 ruang guru, halaman bermain, dapur, kamar mandi dan gudang. Pojok baca untuk orang tua murid dan anak-anak, tersedia instalasi listrik yang cukup, tersedia sanitasi air bersih yang cukup dan Penambahan gedung lantai 2 masih dalam proses.

- b. Mensosialisasikan tujuan Kelompok Bermain Al-Faidah yang harus dicapai oleh individu-individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD holistik integratif. Dilakukan dengan parenting bersama nara sumber yang berkompeten yang sudah terjadwal yang disesuaikan dengan kalender pendidikan kelompok bermain Al-Faidah.
- c. Menerapkan kurikulum ke dalam program rutin (bulanan, mingguan, dan harian) yang memuat komponen pelaksanaan PAUD holistik Integratif berupa KOSP PAUD terlampir, Rencana Tahunan terlampir, Program semester terlampir, kalender pendidikan terlampir,
- d. Menyusun dan menetapkan hubungan kerja sama antar individu yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan PAUD holistik integratif. Berkas kerjasama terlampir dengan beberapa pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelompok bermain Al-Faidah. Baik MOU dengan sanggar budaya sebagai pendukung ekstrakurikuler karawitan, kolam renang sebagai pendukung ekstrakurikuler renang, dan MOU dengan tempat-tempat yang mendukung pembelajaran sesuai dengan tema.

Dari proses pengorganisasian inilah kemudian terbentuk suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja yang memiliki tupoksi masing-masing dan sudah terjadwal dengan baik untuk semua layanan holistik integratif yang meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan. Seperti terlihat di tabel dibawah ini :⁸⁰

⁸⁰Dokumentasi, bersama kepala sekolah dan guru kelompok bermain Al-Faidah

Tabel 14.
Pengorganisasian program holistik integratif layanan pendidikan

No	Komponen pengorganisasian	Indikator pengorganisasian	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak	Permainan bebas	Tiap hari senin – jumat Jam 08.00 – 10,00	Semua guru
		Permainan gerakan kasar di luar		Semua guru
		Stimulasi program pengembangan 6		Semua guru
2	Pembudayaan	Pembiasaan Antri	Tiap hari senin-jumat Jam 08.00 – 10.00	Semua guru
3	Pendidikan Karakter	Pembiasaan bertanggung jawab	Tiap hari senin-jumat Jam 08.00 – 10.00	Semua guru
		Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat		
		Pembiasaan sikap positif		
		Membiasakan anak percaya diri		
		Membiasakan anak disiplin		
		Membiasakan anak mandiri		
		Membiasakan		

		anak bersikap santun		
		Membiasakan anak rendah hati		
		Membiasakan anak jujur		
		Membiasakan anak		

Tabel 15.
Pengorganisasian program holistik integratif layanan kesehatan, gizi dan perawatan

No	Pengorganisasian Layanan Kesehatan, gizi dan Perawatan	Indikator pengrganisasian Layanan Kesehatan, gizi dan perawatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Deteksi Pertumbuhan dan perkembangan anak	Memiliki KMS/buku KIA	Tiap 1 bulan	Co. UKS
		Memiliki DDTK/SDITK	Tiap 1 bulan	Co. UKS
2	Pencegahan	Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua Imunisasi	Tiap 3 bulan	Guru bersama Bidan
		Perbaikan gizi (PMT)	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Pemberian Vitamin A	Tiap 6 bulan	Semua guru
		Pemeriksaan Berkala (umum)	Tiap 4 bulan	Guru bersama Bidan
3	Perawatan	Pemeriksaan kebersihan diri	Tiap hari senin – jumat	Semua guru

		Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Tiap hari senin – jumat	Semua guru
		Pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi setiap minggu	Tiap 1 minggu	Semua guru
		Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala setiap bulan	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Pemeriksaan kesehatan anak minimal 4 kali dalam 1 tahun	Tiap 3 bulan	Guru bersama Bidan
		Tersedia sanitasi air bersih	Tiap hari	Semua guru
		Tersedia tempat MCK (mandi-cuci-kakus)	Tiap hari	Semua guru
		Lingkungan yang sehat	Tiap hari	Penjaga sekolah
		Tersedia kotak P3K	Selalu ada	Co. UKS
		Sistem rujukan bagi anak yang mengalami kecelakaan/sakit	Incidental	Co. UKS

Tabel 16.
Pengorganisasian program holistik integratif layanan pengasuhan

No	Pengorganisasian Layanan Pengasuhan	Indikator pengorganisasian Layanan Pengasuhan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Sesi Penguatan Keluarga	Memiliki Kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD	Tiap 6 bulan	Semua guru

		Terlaksananya program parenting (KPO, Konsultasi, Keterlibatan Ortu di Kelas dan Kunjungan rumah)	Tiap 3 bulan	Semua guru
2	Sesi Penguatan Anak	Memiliki Buku penghubung	Tiap 1 bulan	Semua guru

Tabel 17.
Pengorganisasian program holistik integratif layanan perlindungan

No	pengorganisasian Layanan Perlindungan	Indikator pengorganisasian Layanan Perlindungan	Waktu pelaksanaan	Pelaksana
1	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan	Prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan	Tiap hari	Semua guru
		Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan	Tiap hari	Semua guru
		Mebeulair sesuai ukuran anak aman, nyaman dan menyenangkan	Tiap hari	Semua guru
2	Pengetahuan tentang perlindungan anak	Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti: area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam	Tiap 3 bulan	Guru bersama narasumber yang mendukung kegiatan tersebut

		celana), sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman.		
		Memiliki pengetahuan tentang hak anak	Tiap bulan	4 Guru bersama nara sumber
3	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak	Mendengarkan pendapat anak.	Tiap hari	Semua guru
		Tidak memberikan label/cap negatif pada anak	Tiap hari	Semua guru
		Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak)	Tiap hari	Semua guru
		Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)	Tiap hari	Semua guru
		Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga paud	insidental	Co. UKS
		Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran	insidental	Guru bersama pemdes

Tabel 18.

Pengorganisasian program holistik integratif layanan kesejahteraan

No	Instrumen pengorganisasian Layanan Kesejahteraan	Indikator pengorganisasian Layanan Kesejahteraan	Waktu pelaksanaan	Pelaksana
1	Kesejahteraan Fisik	Memastikan anak	Tiap 1 tahun	Semua guru

		memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak		
		Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Memastikan setiap anak yang memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama.	Tiap 1 bulan	Semua guru
2	Kesejahteraan Psikis	Memastikan anak memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang	Tiap 1 bulan	Semua guru
		Menerima berbagai kondisi anak	Incidental	Semua guru

Faidah harus bisa memilih mana kegiatan yang untuk anak dan mana kegiatan untuk orang tua (parenting), harus bisa memilih kegiatan anak mana yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dan kegiatan anak yang rutin dilaksanakan setiap bulan, memilih mana kegiatan untuk anak yang dapat dilakukan sendiri, oleh guru atau instansipembina atau pihak lain sesuai kompetensinya, harus bisa menentukan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan.

Dari pengorganisasian diatas sudah dijadwalkan semua kegiatan program holistik integratif kelompok bermain Al-Faidah secara garis besar yang akan dijabarkan menjadi sub-sub kegiatan yang lebih rinci.

Tabel 19.

Pelaksanaan Program Holistik Integratif Layanan Pendidikan

No	Jenis kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Pembelajaran didalam kelas	Kegiatan KBM anak yang mengandung 6 aspek perkembangan yaitu nilai akhlakdan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni	Tiap hari senin – jumat, Jam 08.00 – 10.00
2	Mengenal lingkungan sekolah	Untuk mengetahui lingkungan sekolah anak dan peduli terhadap lingkungan	Diawal tahun ajaran baru
3	Upacara bendera	Nasionalisme dan kedisiplinan	Tiap hari senin
4	Sholat dhuha bersama	Mengenalkan ibadah dan bersikap positif	Tiap hari rabu
5	Hafalan surat pendek	Mengenalkan dan menghafal surat pendek	Tiap hari senin dan kamis

6	Membaca iqro	Mengenalkan huruf hijaiyah	Tiap hari selasa dan rabu
7	membaca AISM	Mengenalkan huruf	Tiap hari senin – jumat
8	Outing class	Mengenalkan secara nyata berdasarkan tema	Diakhir tema
9	Outbond	Ajang kreativitas dan kompetisi anak dan melatih otak kanan dan kiri anak	Tiap 4 bulan sekali
10	Membaca doa-doa disetiap kegiatan	Mengenalkan Tuhan dan ciptaannya	Tiap hari senin – jumat
11	Ektrakurikuler Karawitan	Melestarikan budaya lokal	Tiap 2 minggu
12	Ektrakurikuler Renang	Agar anak tidak takut dengan air, melatih anak berenang	Tiap 3 bulan
13	Market day	Mengenalkan cara jual beli dan jiwa kewirausahaan dan pendidikan karakter bertanggung jawab, percaya diri, jujur dan mandiri	Tiap 1 bulan
14	Senam dan tari	Melatih olah tubuh atau motorik kasar, mengenalkan seni tari daerah	Tiap 1 bulan
15	Berbagi takjil dan zakat	Melatih bersedah, peduli terhadap orang lain dan lingkungan	Tiap bulan ramadhan dan menjelang idul fitri
16	Peringatan hari-hari besar Islam	Mengenal hari-hari besar dalam Islam	Tiap hari besar
17	Peringatan hari-hari besar	Mengenal hari-hari besar	Tiap hari besar

	nasional	nasional Indonesia	
18	Rekreasi	Mengenalkan wisata daerah	1 tahun

Layanan pendidikan sebagai proses belajar karena diharapkan membawa dampak perubahan perilaku yang tampak pada anak. layanan pendidikan sebagai aktivitas memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.⁸¹Dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok bermain Al-Faidah sangat mendukung untuk mengembakan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan membangun karakter sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun.Dari segi layanan pendidikan kelompok bermain Al-Faidah sebagai salah satu lembaga yang menerapkan program layanan holistik integratif.Dengan memadukan pendidikan di kelompok bermain Al-Faidah dengan di rumah menjadikan orang tua sebagai mitra kerja yang menajalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah.Yang akan dijabarkan secara detil dan mendalam dalam analisis data selanjutnya. Dokumentasi terlampir

- a. Program holistik Integratif layanan Kesehatan, gizi dan perawatan
Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, antara lain diselenggarakannya melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak dalam kandungan yang ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.⁸²Untuk mencapai tumbuh kembang anak secara

⁸¹Lukas sumanasa, *promosi kesehatan untuk pengembangan anak usia dini secara holistik integrative*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2018, hal 39

⁸²Ekawati, *promosi kesehatan untuk pengembangan anak usia dini secara holistik integrative*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, hal 59

oprimal kelompok bermain Al-Faidah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung hal tersebut dalam program layanan holistik integratif pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan sebagai berikut :

Tabel 20.
Pelaksanaan Program Holistik Integratif
Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Penimbangan, pengukuran lingkar kepala, dan pengukuran tinggi badan	Untuk mengetahui pertumbuhan berat badan, lingkar kepala dan tinggi badan	Tiap 1 bulan
2	Imunisasi	Untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dan mencegah penyakit yang berbahaya	Sesuai jadwal dari puskesmas
3	DDTK	Untuk mendeteksi tumbuh kembang anak	Tiap 6 bulan
4	Pemeriksaan mulut gigi dan telinga	Untuk deteksi tumbuh kembang anak	1 tahun
5	Praktek gosok gigi	Melatih anak gosok gigi dengan benar dan menjaga kesehatan gigi	Tiap 3 bulan
6	Pemberian makanan tambahan	Untuk memberikan makanan tambahan gizi yang seimbang pada anak	Tiap 1 bulan
7	Pemberian vitamin c	Untuk menyeimbangkan gizi	Tiap 1 bulan
8	Pemberian vitamin A	Untuk penyeimbangan gizi	Tiap 6 bulan
9	Toilet training	Agar anak terbiasa menggunakan toilet	Setiap saat disaat anak ingin

10	Cara mencuci tangan	Cuci tangan ketika mau makan dan mau belajar	Setiap saat disaat anak ingin
11	Menanam dan memelihara apotik hidup di lingkungan sekolah	Mengenalkan tanaman sebagai obat	1 tahun sekali
12	Pemberian obat cacing	Mencegah kecacingan pada anak sejak dini	Tiap 6 bulan

Pembinaan tumbuh kembang secara terus menerus dan berkualitas yang dilakukan Kelompok Bermain Al-Faidah dengan cara menstimulasi dan deteksi dini untuk meminimalisasi penyimpangan tumbuh kembang sejak dini yang diselenggarakan dalam bentuk kemitraan dengan orang tua, pengasuh anak, posyandu, bidan desa, dan puskesmas atau tenaga professional yang mendukung layanan kesehatan, gizi dan perawatan anak. keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak akan tetapi juga mental, emosional, sosial, kemandirian anak berkembang secara optimal, untuk mencapai itu Kelompok Bermain Al-Faidah melakukan kegiatan dengan beberapa instrument diatas sebagai salah satu membantu orang tua menjaga dan memelihara kesehatan, gizi dan perawatan anak dalam bentuk program layanan holistik integratif yang akan dijabarkan secara detail kegiatan di analisa data selanjutnya. Dokumentasi terlampir

b. Program holistik Integratif layanan Pengasuhan

Program layanan pengasuhan Kelompok Bermain Al-Faidah dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program parenting, dari program parenting diisi dengan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 21.
Pelaksanaan Program Holisti Integratif Layanan Pengasuhan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Pengenalan makanan lokal yang sehat	Untuk mengenalkan jenis-jenis makanan lokal yang sehat	Tiap 1 bulan
2	Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat	Untuk memberikan pemahaman hidup bersih dan sehat	Tiap 3 bulan
3	Pencegahan penyakit menular	Untuk menjaga dan mengetahui penyakit menular	Tiap 3 bulan
4	Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak	Untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sejak dini	Tiap 3 bulan
5	Konsultasi antar orang tua dan guru	Untuk mengetahui perkembangan anak	Setiap saat diperlukan
6	Membuat media pembelajaran	Membangun kerjasama antar guru dan orang tua dalam pembelajaran	Setiap saat dibutuhkan
7	Penyediaan program makan bersama	Pemenuhan gizi seimbang	Tiap 1 bulan
8	Kegiatan bersama keluarga dengan menggunakan buku penghubung sebagai alatnya	Mengetahui kegiatan sehari-hari anak baik di rumah maupun disekolah	Tiap minggu
9	Laporan perkembangan anak	Mengevaluasi hasil pertumbuhan dan perkembangan anak	Tiap 6 bulan

10	Kunjungan rumah	Untuk lebih dekat dengan wali murid dan memberikan perhatian	Incidental
----	-----------------	--	------------

Kegiatan yang dilakukan Kelompok Bermain Al-Faidah berkerja sama dengan orang tua sebagai salah satu memaksimalkan potensi otak yang dimiliki setiap anak. Banyak cara yang dilakukan pendidik dan orang tua dari mulai menstimulasi, memberi penghargaan, memotivasi, memberikan kasih sayang, asupan gizi yang cukup dan lain-lain, dengan demikian pening untuk melakukan pendekatan holistik/menyeluruh. Dokumtasi terlampir

c. Program holistik Integratif layanan Perlindungan

Perlindungan menjadi salah satu hal yang penting di Kelompok Bermain Al-Faidah karena semua anak berhak terlindung dari kekerasan fisik ataupun kekerasan non fisik. Untuk mewujudkan hal tersebut Kelompok Bermain Al-Faidah melakukan beberapa kegiatan dibawah ini :

Tabel 22.
Pelaksanaan Program Holistik Integratif Layanan Perlindungan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Memilih kegiatan main/alat main dan prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan	Memberikan rasa aman, nyaman dan kesenangan pada anak	Setiap hari
2	Memastikan tidak ada anak yang terkena bully	Agar semua anak bisa percaya diri	Setiap hari
3	Mengenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh dan	Untuk menghindari kekerasan non fisik	Setiap hari

	yang tidak boleh di sentuh		
4	Memberikan perhatian kepada setiap anak/murid	Agar anak merasa dihargai	Setiap hari
5	Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman	Agar anak bisa meminta pertolongan apabila dalam keadaan tidak nyaman	Setiap hari
6	Peduli terhadap sesame	Agar anak tidak saling bermusuhan, bersikap ramah, sopan dan saling menyanyangi	Setiap hari
7	Sigap dalam menangani anak	Memastikan anak dari posisi aman dan nyaman	Setiap hari

Perlindungan disini lebih ditekankan pada sosial emosional anak, pendidik lebih meprioritaskan rasa aman, nyaman dan menyenangkan pada anak.semua kegiatan layanan perlindungan yang dilakukan Kelompok Bermain Al-Faidah tidak lepas dari peran serta orang tua sebagai pendidik di rumah. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memfasilitasi pendidikan yang layak untuk anak-anak/peserta didiknya dai kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik. Dokumentasi terlampir

e. Program holistik Integratif layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan yang dilakukan Kelompok Bermain Al-Faidah di laksanakan untuk memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan rohaninya. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Kelompok Bermain Al-Faidah melakukan hal-hal berikut :

Tabel 23
Pelaksanaan Program Holistik Integratif Layanan Kesejahteraan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akte kelahiran	Untuk kepastian identitas	Incidental
2	Membantu keluarga sebagai penerima jaminan kesehatan	Untuk membantu keluarga memiliki layanan kesehatan	insidental
3	Memberikan penghargaan pada anak atas usaha yang dicapai	Untuk memotivasi anak	Setiap saat dibutuhkan
4	Memberikan pelayanan yang sama ke anak di sekolah	Tidak menimbulkan rasa kecemburuan anak	Setiap saat dibutuhkan

Layanan kesejahteraan memberikan manfaat kepada orang tua murid dan memberikan kemudahan orang tua murid. Tidak hanya sekedar layanan pendidikan yang diberikan tapi secara holistik diberikan untuk memenuhi tumbuh kembang anak secara optimal. Program layanan holistik integratif sangat berpengaruh besar dalam lembaga pendidikan anak usia dini khususnya disini Kelompok Bermain Al-Faidah.

4. Pengawasan (*Controlling*) program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah kepala sekolah menyusun rencana lembaga, mengorganisasikan lembaga dan melaksanakan praktek layanan holistik integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah.

Pengawasan disebut juga dengan istilah supervisi. Secara sederhana pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang

dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dilakukan sesuai dengan rencana lembaga PAUD atau tidak. Jadi pada dasarnya kegiatan pengawasan membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.⁸³

Pengawasan sebagai upaya untuk memastikan suatu pelaksanaan kegiatan di Kelompok Bermain Al-Faidah tidak menyimpang dari rencana Kelompok Bermain Al-Faidah yang telah ditentukan. Dalam pengawasan ada proses melihat, memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang terjadi. Pengawasan memiliki peranan penting dalam capaian tujuan lembaga PAUD khususnya Kelompok Bermain Al-Faidah. Dalam hal ini program layanan holistik integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah apakah dalam perlaksanaannya sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang ditentukan disinilah pengawasan dilaksanakan baik itu oleh Ketua Yayasan, puskesmas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau petugas terkait. Pengawasan program layanan holistik integrative dilaksanakan per semester. Komponen dan kegiatan yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program layanan holistik integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah dapat disusun melalui instrument pengawasan sebagai berikut :

Tabel 24
Instrument Pengawasan Program Holistik Integratif

No	Komponen	Indikator	Hasil Pengawasan		
			Ya	Tidak	Ket
A	Layanan Pendidikan				
1	Stimulasi Pertumbuhan dan perkembangan anak	Permainan bebas			
		Permainan gerakan kasar di luar			
		Stimulasi 6 program pengembangan			

⁸³ Husaini Usman, *Manajemen;teori, praktik dan Riset Pendidikan*,,hal 400

2	Pembudayaan pendidikan karakter	Pembiasaan antri			
		Pembiasaan bertanggung jawab			
		Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat			
		Pembiasaan sikap positif			
		Membiasakan anak percaya diri			
		Membiasakan anak disiplin			
		Membiasakan anak mandiri			
		Membiasakan anak bersikap santun			
		Membiasakan anak rendah hati			
		Membiasakan anak jujur			
B Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan					
1	Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak	Memiliki buku KMS/buku KIA			
		Memiliki DDTK/SDTIK			
2	Pencegahan	Layanan kesehatan informasi pada orang tua			
		Perbaikan Gizi (PMT)			
		Pemberian vitamin A			
		Pemberian vitamin c			
		Pemberian obat cacing			
		Imunisasi			
3	Perawatan	Pemeriksaan kebersihan diri			
		Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
		Pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi			
		Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala			

		Pemeriksaan kesehatan anak			
		Tersedia sanitasi air bersih			
		Tersedia tempat MCK			
		Lingkungan yang sehat			
		Tersedia kotak P3k			
		Sisitem rujukan bagi anak yang mengalami kecelakaan/sakit			
C	Layanan Pengasuhan				
1	Sesi penguatan keluarga	Memiliki kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD			
		Terlaksananya program parenting KPO, konsultasi, keterlibatan orangtua di kelas dan kunjungan rumah			
2	Sesi Penguatan Anak	Memiliki buku penghubung			
		Memiliki laporan perkembangan anak			
D	Layanan Perlindungan				
1	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan	Prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan			
		Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan			
		Mebeulair sesuai ukuran anak aman, nyaman dan menyenangkan			
2	Pengetahuan tentang perlindungan anak	Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti : area tubuh yang boleh dan tidak			

		boleh di sentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam celana) sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman			
		Memiliki pengetahuan tentang hak anak			
3	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak	Mendengarkan pendapat anak			
		Tidak memberikan label/cap negative pada anak			
		Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak)			
		Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)			
		Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi dilembaga PAUD			
		Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran			
E	Layanan Kesejahteraan				
1	Kesejahteraan fisik	Memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak			
		Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik			
		Memastikan setiap anak yang memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama			
2	Kekerasan psikis	Memastikan anak memperoleh			

		kasih sayang dan perhatian yang cukup			
		Memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan			
		Memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang			
		Menerima berbagai kondisi anak			
Jumlah					

Pengisian instrument pengawasan dilakukan oleh Kelompok Bermain Al-Faidah dan diverifikasi/dicek kebenarannya oleh Ketua Yayasan dan penilik PAUD. Pengisian dilakukan setahun sekali dan skor tingkat keberhasilan yang dipilih di jumlahkan sehingga akan diperoleh skor minimal 0 dan skor maksimal 53. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikategorikan tingkat keberhasilan pelaksanaan Program layanan holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah dengan kriteria sebagai berikut :⁸⁴

- a. Skor antara 0 – 11 kategori rendah
- b. Skor antara 12 – 33 kategori sedang
- c. Skor antara 34 – 45 kategori tinggi
- d. Skor antara 46 – 53 kategori sangat tinggi

Instrumen pengawasan hasil pelaksanaan Kelompok Bermain Al-Faidah selanjutnya akan dievaluasi oleh Ketua Yayasan, Puskesmas dan Penilik PAUD. Instrument terlampir.

⁸⁴ Kemendikbud, *Petunjuk teknis.....*hlm 26

C. Analisa Data dan Pembahasan Manajemen PAUD Berbasis Pada Program Layanan Holistik Integratif

1. Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Seperti yang di kemukan oleh Geogre R.Tery Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan sengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mnrntukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan, ini adalah merupakan teori dasar dari Manajemen. Sellanjutnya teori tentang Manajemen PAUD yang dikemukakan oleh Sulton Masyhud bahwa manajemen PAUD merupakan bidang terapan manajemen yang dilakukan di lembaga PAUD yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan PAUD yang telah di di tentukan. Berdasarkan teori tersebut Kelompok Bermain Al-Faidah melakukan perencanaan sesuai dengan tujuan lembaga yang sudah ditentukan, dalam hal ini kelompok Bermain Al-Faidah menerapkan program holistik integratif. Melalui proses perencanaan kelompok bermain Al-Faidah melakukan pengamatan terhadap lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan dan keadaan sekitar lembaga PAUD guna menentukan tujuan lembaga kelompok bermain Al-Faidah dengan menggunakan analisis SWOT yaitu :

a. *Strengths* (kekuatan)

Kelompok bermain Al-Faidah merupakan salah 2 dari 32 lembaga PAUD yang ada di kecamatan Mrebet yang menerapkan program holistik inegratif, terletak didaerah yang dekat dengan pemukiman, terletak di daerah yang padat sejarah dan wisata, memiliki pendidik yang sudah bersertifikat diklat sampai pada diklat mahir dan kualifikasi pendidikan sarjana, memilik gedung sendiri

b. *Weakness* (kelemahan)

Pendidiknya dan staf masih terbatas, lembaga masih memiliki lahan bermain yang sempit, lembaga terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah menimbulkan kebisingan.

c. *Opportunities* (peluang)

Menjadi paud percontohan di wilayah kecamatan Mrebet, memiliki program kemitraan dengan berbagai instansi terkait dengan PAUD, memiliki kerja sama dengan SD-SD yang terdekat dengan lembaga.

d. *Threats* (Ancaman)

Kelompok bermain Al-Faidah berada diantara 2 lembaga PAUD, muali bermunculan les prifat untuk bisa langsung masuk SD.

Dari analisis SWOT tersebut kelompok Bermain Al-Faidah membuat perencanaan untuk menjalankan program layanan holistik integratif untuk menetapkan tujuan lembaga sesuai dengan visi dan misi kelompok bermain Al-Faidah. Dengan penentuan strategi melalui program holistik integratif ini kelompok bermain Al-Faidah merumuskan program dari berbagai layanan yang ada di program holistik integratif seperti layanan pendidikan, layanan, kesehatan, gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan adalah sebagai berikut :

a. Program Holistik Integratif Layanan Pendidikan

Dalam perencanaan program holistik integratif layanan pendidikan di Kelompok Bermain Al-Faidah untuk rencana kegiatan komponen stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, pembudayaan dan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang

demokratis, dan pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan nara sumber.

Dengan menggunakan prinsip pembelajaran PAUD dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup semua kegiatan pendidikan, hasil wawancara bersama Yuliati, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah dapat penulis simpulkan bahwa dalam perencanaan program holistik integratif layanan pendidikan sudah sesuai dengan teori.

b. Program Holistik Integratif Layanan Kesehatan, Gizi, dan perawatan

Dalam perencanaan program holistik integratif layanan kesehatan, gizi dan perawatan di kelompok bermain Al-Faidah untuk rencana kegiatan komponen deteksi tumbuh kembang anak, pencegahan, dan perawatan dilakukan dengan penimbangan berat badan tinggi badan lingkar kepala menggunakan KMS yang dimiliki setiap anak, pemberian makanan tambahan sesuai dengan kemampuan lembaga yang dilakukan setiap bulan sekali dengan berganti-ganti menu, pembiasaan mencuci tangan menjaga kebersihan diri dan lingkungan masuk dalam kegiatan sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan dan masuk dalam RPPH, pengenalan makanan gizi seimbang dengan mendatangkan nara sumber terkait dari pihak puskesmas melalui kegiatan parenting yang sudah terprogram dan terjadwal di kalender pendidikan lembaga dan program tahunan lembaga, memantau asupan makanan yang dibawa anak-anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama disekolah dilakukan setiap hari dalam kegiatan di jam istirahat dengan makan bersama dikelas, menyediakan alat P3K untuk penanganan pertama pada anak kotak P3K selalu tersedia di sekolah, mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana misal pemeriksaan suhu tubuh, luka dan lain-lain. Hasil wawancara dan observasi dengan Yuliati, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah dapat diambil kesimpulan

peneliti berarti sudah sesuai dengan teori mengenai komponen perencanaan program holistik integrative layanan kesehatan gizi dan perawatan.

c. Program Holistik Integratif Layanan Pengasuhan

Dalam program holistik integratif layanan pengasuhan di kelompok bermain Al-Faidah dalam komponen sesi penguatan keluarga dan sesi penguatan anak bekerjasama dengan orang tua melalui program parenting yang diisi dengan penyuluhan, diskusi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, penanggulangan kecacingan dengan pemberian obat cacing 6 bulan sekali, keterlibatan orang tua di dalam kelas seperti membuat media pembelajaran menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran, keterlibatan orang tua di luar kelas dalam kegiatan seperti penyediaan PMT, kegiatan bersama keluarga adanya kesepakatan bersama dengan orang tua untuk melakukan pengasuhan bersama guru kelompok bermain Al-Faidah melalui buku penghubung. Buku penghubung diberikan setiap minggu sekali sebagai alat komunikasi antara orang tua dengan guru. Hasil wawancara bersama Yulianti, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah pada perencanaan program holistik integratif layanan pengasuhan menurut peneliti sudah sesuai dengan teori yang ada.

d. Program Holistik Integratif Layanan Perlindungan

Dalam program holistik integratif layanan perlindungan yang dilakukan kelompok bermain Al-Faidah untuk komponen perencanaan penyediaan lingkungan aman nyaman dan menyenangkan, pengetahuan tentang perlindungan anak, serta sikap perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak dilakukan dengan memastikan lingkungan alat dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman nyaman dan menyenangkan itu bisa terlihat dari kondisi gedung kelompok bermain

Al-Faidah terdapat pintu gerbang tertutup sehingga anak aman didalam sekolah. Alat dan bahan yang digunakan tidak membahayakan anak, terdapat halaman untuk bermain baik itu APE dalam ruangan ataupun APE luar ruangan sehingga menyenangkan anak.

Memastikan tidak ada bullying atau kekerasan fisik ataupun ucapan kotor melalui kegiatan apersepsi tentang pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini yang dilakukan sebagai pembiasaan setiap hari di pembelajaran dalam kelas, mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak melalui kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan tema, memastikan anak mendapatkan perhatian yang sama apapun kondisinya, menumbuhkan situasi sekolah yang ramah, santun, dan saling menyanyangi, memastikan anak pulang dalam kondisi aman yaitu adanya orang dewasa yang mendampingi, menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di lembaga. Hasil wawancara dan observasi bersama Yulianti, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah peneliti simpulkan bahwa sudah sesuai dengan komponen perencanaan program holistik integratif layanan perlindungan.

e. Program Holistik Integratif Layanan Kesejahteraan

Dalam layanan kesejahteraan di kelompok bermain Al-Faidah memperhatikan setiap anak sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk layanan kesejahteraan kelompok bermain AL-Faidah melakukan membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akte kelahiran yaitu dengan melaporkan ke pemerintahan desa untuk diproses pembuatannya artinya kelompok bermain Al-Faidah menjalijian kerja sama dengan pemerintahan desa. Menyisihkan dana operasional dan dana dari sumber spp bulanan untuk program pemberian makanan tambahan dengan melibatkan orang tua. Memperlakukan semua anak sama tanpa memandang apapun untuk melatih rasa percaya diri,

kemandirian dan keberanian anak. membiasakan memberikan penghargaan kepada anak baik berupa tanda bintang, setempel bintang, tepuk tangan didepan anak-anak lainnya, hasil wawancara dan observasi bersama Yuliati, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah dapat ditarik kesimpulan sama penulis bahwa komponen perencanaan program holistik integratif layanan kesejahteraan sesuai dengan perancangan yang ada d teori.

2. Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Menurut Geogre R.Tery dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan bahwa tentang organizing adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian program layanan holistik integratif kelompok bermain Al-Faidah sebagai upaya mengatur sumber daya di kelompok bermain Al-Faidah agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta saling bekerjasama dalam mencapai tujuan. Kelompok bermain Al-Faidah dalam pengorganisasian melakukan pertama, mendesain struktur lembaga yang berkerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari mulai kepala sekolah, guru, Pembina ektarkurikuler, dan office girl, mereka dalam melaksanakan pekerjaan saling bekerjasama dan berkolaborasi sesuai dengan tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Kedua, Semua komponen yang ada pada program holistik integratif sudah dibentuk sebuah tim kerja sebagai upaya untuk menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar. Ketiga menjalin kerja sama sosial dengan masyarakat, hubungan antara kelompok bermain Al-Faidah dengan masyarakat

dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial kelompok bermain Al-Faidah. Dengan adanya kerjasama sosial antara kelompok bermain Al-Faidah dengan masyarakat melahirkan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah. Hasil wawancara bersama Yuliati, S.Pd pada pengorganisasian penulis menyimpulkan bahwa program holistik integratif sudah tepat sesuai dengan teori.

3. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Menurut Geogre R Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of Management*.

Pelaksanaan program PAUD holistik integratif disesuaikan dengan instrumen perencanaan yang sudah disusun oleh kelompok bermain Al-Faidah yang sudah disesuaikan kondisi dan keadaan kelompok bermain Al-Faidah. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah harus bisa memilih mana kegiatan yang untuk anak dan mana kegiatan untuk orang tua (parenting), harus bisa memilih kegiatan anak mana yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dan kegiatan anak yang rutin dilaksanakan setiap bulan, memilih mana kegiatan untuk anak yang dapat dilakukan sendiri, oleh guru atau instansi pembina atau pihak lain

sesuai kompetensinya, harus bisa menentukan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah pada layanan pendidikan semua kegiatannya hanya untuk anak dari mulai pembelajaran di kelas sampai pada pembelajaran di luar kelas berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan sebagian kegiatannya mengarah pada kegiatan untuk anak dan sebagian untuk orang tua murid sebagai salah satu bentuk kerjasama sosial dengan orangtua murid dan masyarakat karena ada kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan kesehatan, gizi dan perawatan anak. Pada layanan pengasuhan hampir keseluruhan kegiatannya bersama orang tua murid tentang semua informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada layanan perlindungan kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan oleh anak dan kegiatan parenting tentang perlindungan anak. Sedangkan pada layanan kesejahteraan lebih pada kesejahteraan anak baik itu kesejahteraan secara fisik dan kesejahteraan secara psikis.

Dalam pelaksanaannya semua program holistik integratif baik dari layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan berjalan sesuai dengan program tahunan lembaga dan perencanaan yang sudah ditentukan meski ada sedikit kendala yang tidak berarti seperti mengundang narasumber yang berkompeten bagus kadang sulit untuk bekerjasama, kadang ada kegiatan yang memakan biaya mahal, halaman bermain terbatas. Tapi kendala itu masih bisa diminimalisasi. Hasil wawancara dan observasi bersama Yuliati, S.Pd kepala sekolah kelompok bermain Al-Faidah

4. Pengawasan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Program Layanan Holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apakah perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Pengawasan dapat disebut juga dengan istilah supervise. Secara sederhana, pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan program kegiatan PAUD telah dilakukan sesuai dengan rencana lembaga PAUD atau tidak. Pada dasarnya kegiatan pelaksanaan membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Pengawasan pelaksanaan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah dilakukan oleh yayasan dan dinas pendidikan terkait. Pengawasan dan pemantauan dilaksanakan untuk memastikan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang digariskan, kelompok bermain Al-Faidah menyusun instrument yang mencakup layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan sebagai komponen yang mencerminkan keberhasilan program holistik integratif.

Pengawasan dan pemantauan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah dilaksanakan per semester (dua kali setahun) dilakukan oleh petugas terkait. Pengisian instrumen pengawasan dan pemantauan dilaksanakan oleh kelompok bermain Al-Faidah kemudian di verifikasi oleh yayasan dan penilik PAUD. Dari hasil verifikasi memberikan gambaran keberhasilan pelaksanaan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dilaporkan ke yayasan dan koorwil dinas pendidikan dan kebudayaan terdekat. Dari hasil pengawasan dan pemantauan program holistik integratif pada kelompok bermain Al-Faidah memperoleh skor 42

artinya masuk dalam kategori tinggi. Berarti kelompok bermain Al-Faidah dalam melaksanakan program holistik integratif di kategorikan berhasil.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil penelitian dari hasil seluruh wawancara, dokumentasi, obeservasi dan analisis di kelompok bermain Al-Faidah bahwa manajemen paud berbasis pada program layanan holistik integratif sudah diterapkan sesuai dengan keempat fungsi manajemen yang dilakukan sesuai dengan tahapannya. Keempat fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Indikator keberhasilan dilihat dari perencanaan program holistik integratif melalui tiga proses perencanaan adalah pengamatan lingkungan, perumusan visi misi dan tujuan lembaga, serta perumusan strategi dalam bentuk program holistik integratif. Pengorganisasian melalui mendesain struktur organisasi lembaga, mendesain pekerjaan, membentuk tim kerja dan menjalin kerja sama sosial dengan masyarakat dalam program holistik integratif. Pelaksanaan melalui melaksanakan 10 komponen yang ada dalam perencanaan. Pengawasan melalui menyusun instrumen untuk memastikan keberhasilan program holistik integratif.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Yayasan

Sebagai penyelenggara lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan dukungan dan suport untuk mengembangkan manajemen PAUD program holistik inegratif dengan menambah atau pemeliharaan fasilitas sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kelompok bermain sebagai seorang pemimpin sebaiknya selalu dapat melakukan kegiatan manjemen sekolah untuk meningkatkan

kualitas pelayanan pendidikan di kelompok bermain melalui program holistik integrative. Keberhasilan dalam pelaksanaan program holistik integratif perlu didukung dengan kompetensi sosial yang baik sehingga menciptakan hubungan baik dengan masyarakat.

3. Bagi Wali Murid

Sebagai pelanggan pendidikan yang menerima hasil dari pelaksanaan program holistik integrative diharapkan selalu berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan tersebut yang berkaitan dengan biaya. Agar dalam pelaksanaan dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pengembang ilmu pengetahuan diharapkan peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengkaji pelaksanaan program holistik integratif dari sudut pandang manajemen PAUD melalui penelitian-penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Isawi, Abdurrahman. *Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Studia Press. 1994
- Hasyim, Al Husaini Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Anak Menurut Islam Sebuah Pendekatan Praktis*. Diterjemahkan oleh Abdullah Mahadi. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Kartini Kartono,. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju. 1995
- Aziz, T.. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 102. Duta Media Publishing. 2019
- Usman, Husaini, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan* edisi 4, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005.
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan* Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2014
- Wiyani ardy Novan, *Dasar-dasar Manajemen Paud* Yogyakarta: Arruzz Media, 2020
- Aziz, T, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 102. Duta Media Publishing. 2019
- Jamal ma'mur asmani, *tips sakti membangun organisasi sekolah* Yogyakarta : Diva Press, 2012
- Tony bush, *leadership and development Manajement in Education* London : Sage Publications Ltd, 2009
- Hisbul muflihin, *administrasi pendidikan* Yogyakarta : gema nusa, 2015
- Tathagati, arini.. *Step by step membuat SOP*, Yoyakarta : Efata Publishing. 2014
- Suyadi dan Maulidya Ulfah.. *Konsep dasar PAUD*. Bandung : Rosdakarya, 2013

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Dan Unicef.. *Kerangka besar Pengembangan PAUD Terpadu dengan pendekatan Holistik Integratif* Provinsi Jawa Tengah, 2018
- Terry. G.R..*Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter.. *Management*. New York: Prentice Hall. 2012
- Dr. Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : 2016
- Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta ; 2005
- Fari ulfah, *Manajemen Paud, pengembangan jejaring kemitraan belajar* Yogyakarta;2015
- Tri sunarsih, lukas sumanasa, ekawati, *Promosi Kesehatan Untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif* , Yogyakarta : 2018
- BAPPENAS, *Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi* , Rencana Aksi Nasional Pangan. Diakes, 2011
- Wartiningih, *Implementasi Pembelajaran Dalam Program Layanan Holistik Integratif di KB Permata Hati Yogyakarta*, 2019
- Ambarini, *Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif*, 2022
- Elisabeth Sari Nastitin, *Pendidikan Holistik Integratif untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, 2019
- Maulidya Ulfah , *Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day*, 2020
- Dewi ayu Oktaviani, *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19*, 2021
- Velly Violita, V.V, *Analisis Kebijakan tentang program binakeluarga balitaholistik integratif pada program studi sekolah tinggi ilmu kesehatan posyandu dan pauddi kotapagaralam* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang), 2022
- Akbar, R. A. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Laila, L. Z. I, *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1). 2013
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, NSPK Petunjuk *Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017
- Fitri Wahyuni, *Pendidikan anak usia dini Holistik Integratif*, 2018
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Peneitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta ; Quadrant, 2020
- Usman, Husaini.. *Manajemen;: Terori, praktek, dan Riset pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara, 2006
- Amin, F.. *Menentukan Kunci sukses Anak Anda Deangan Multiple Intelligence Riset*. Jakarta: Publishing, 2008
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education: Third Edition*, London: Kogan Page Ltd. 2002
- Iriantara, Yosali.. *Community Realtions: Konsep dan aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Akdon, *Strategic Mangement For Educational Mangement: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Tathagati, Arini.. *Step by step Membuat SOP*. Yogyakarta: Efata Publising. 2014
- Siagian, Sondang P.,. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi aksara, 2007
- Rodliyah.. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Di sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

- Effendy, Onong Uchjana.. *Hubungan Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Musbikin, Imam.. *Menjadi Kepala Sekolah Hebat*. Riau : Zanafa Publising. 2013
- Sahertian, Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1985
- Yuliati, Kepala sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah: Wawancara
- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Setyowati Yulis, Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD, Yogyakarta: Gaya Media, 2021

Lampiran

Lampiran Instrumen wawancara dan hasil wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA, OBSERASI DAN DOKUMENTASI

Fokus	Soal wawancara	Observasi	Dokumentasi
Manajemen PAUD berbasis pada program layanan holistik integrative di Kelompok Bermain Al-Faidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di perencanaan program holistik integratif pada layanan pendidikan melaksanakan apa saja? 2. Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan kesehatan gizi dan perawatan? 3. Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan pengasuhan? 4. Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan perlindungan? 5. Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan kesehatan? 6. Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di layanan pendidikan? 7. Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di layanan kesehatan gizi dan perawatan? 8. Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di layanan pengasuhan? 9. Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di layanan perlindungan? 10. Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas anak bermain bebas Pembelajaran di kelas yang mengandung 6 aspek perkembangan - Ada orang tua yang menunggu di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Lembaga - SOP (Standar Operasional Prosedur) lembaga - Tabel Rencana program holistik integratif - KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) - Kaidik Lembaga - Program hunian lembaga - Jurnal parenting - RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) - Foto-foto kegiatan - Instrumen perencanaan - Instrumen pengorganisasian - Instrumen pelaksanaan - Instrumen pengawasan

	<p>layanan Kesejahteraan?</p> <p>11. Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan pendidikan?</p> <p>12. Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan kesehatan gizi dan perawatan?</p> <p>13. Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan Pengasuhan?</p> <p>14. Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan perlindungan?</p> <p>15. Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan kesejahteraan?</p> <p>16. Bagaimana pengawasan program holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah?</p> <p>17. Untuk pelaksanaan program holistik integratif bekerja sama dengan siapa saja?</p>	
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Narasumber : Yuliati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : 3 April 2023

1. **Pertanyaan** : Di perencanaan program holistik integratif pada layanan pendidikan melaksanakan apa saja?

Jawaban : komponen perencanaan yang kami lakukan ada stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak yang masuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disetiap kelas berdasarkan kelompok usia. Di Kelompok Bermain AL-Faidah terdapat 3 kelompok usia yaitu Kelas A : usia 3 – 4 tahun, kelas B1 : usia - 5 tahun, kelas B2 : usia 5 – 6 tahun. Untuk komponen perencanaan pembudayaan dan pendidikan karakter masuk kedalam pembiasaan dan kegiatan-kegiatan anak pada saat awal masuk ke sekolah sampai anak pulang, termasuk pada saat anak melakukan kegiatan di dalam dan diluar ruangan kelas. Dengan menggunakan Standart Operational Prosedure (SOP) lembaga. Ada 15 SOP dibuat oleh lembaga kami sebagai standar yang harus di lakukan oleh lembaga.

2. **Pertanyaan** : Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan kesehatan, gizi dan perawatan?

Jawaban : yang kami lakukan *pertama* setiap anak memiliki KMS atau buku KIA untuk mengetahui pertumbuhan anak didiknya secara berkala setiap bulannya. Di setiap bulan di minggu pertama melakukan Deteksi tumbuh kembang anak mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala sebagai bagian program kegiatan holistik integratif untuk menunjang deteksi awal peserta didik. Tujuannya setiap bulan orang tua mengetahui pertumbuhan anaknya apakah mengalami penurunan atau kenaikan.

Kedua, untuk pencegahan adanya layanan informasi kesehatan kepada orang tua melalui deteksi awal perkembangan anak dengan melakukan tes skrining perkembangan. Kami melakukan tes skrining perkembangan dalam setahun dua kali yaitu di awal tahun masuk pelajaran dibulan juli dan di semester 2 dibulan

Januari. Selain itu ada pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin C yang diberikan setiap bulan bersamaan dengan penimbangan dan pengukuran berat badan tinggi badan dan lingkaran kepala, pemberian vitamin A di setiap 6 bulan sekali, ada imunisasi sebagai bentuk kerja sama dengan pihak puskesmas serta pemberian obat cacing di setiap 6 bulan sekali.

Ketiga, perawatan yang dilakukan di program layanan holistik integratif berkerja sama dengan orang tua murid kebersihan diri, pembiasaan mencuci tangan, adanya sanitasi air bersih, tersedianya P3K dilakukan secara terjadwal sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan pengasuhan?

Jawaban : kami melakukan pertama, sesi penguatan keluarga dengan membuat kesepakatan dengan orang tua murid dalam bentuk sosialisasi tentang profil kelompok bermain Al-Faidah dengan tujuan untuk membentuk kepercayaan orang tua murid terhadap lembaga kami. Kedua, sesi penguatan anak dalam bentuk buku penghubung sebagai komunikasi antara guru dengan orang tua murid bertujuan untuk menginformasikan tumbuh kembang anak kepada orang tua murid

4. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan perlindungan?

Jawaban : kami melakukan pertama, menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan dari sarana prasarana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Kedua, pengetahuan tentang perlindungan anak melalui kegiatan parenting dengan nara sumber kepolisian, psikolog dan lainnya yang mendukung kegiatan tersebut. Ketiga, sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas masuk kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

5. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan program holistik integratif di layanan kesejahteraan?

Jawaban : pertama, berupa kesejahteraan fisik dengan memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak sekolah mengetahui hal tersebut dengan cara wawancara bersama orang tua murid disetiap minggu masuk kedalam buku penghubung. Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik dengan upaya pencegahan berupa parenting. Dan memastikan setiap anak memiliki hak yang sama dalam bentuk pelayanan kepada anak dengan tidak membeda-bedakan

6. Pertanyaan : Bagaimana pengorganisasian program holistik Integratif di layanan pendidikan?

Jawaban : satuan-satuan kerja yang memiliki tupoksi masing-masing dan sudah terjadwal dengan baik untuk semua layanan holistik integratif yang meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan. kegiatan pngorganisasian layanan holistik integratif yang nantinya akan dijabarkan menjadi sub-sub kegiatan secara detail dalam pelaksanaannya di lembaga kelompok bermain Al-faidah.

7. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan pendidikan?

Jawaban : Dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh kami mendukung untuk mengembakan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan membangun karakter sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun. Dari segi layanan pendidikan kami sebagai salah satu lembaga yang menerapkan program layanan holistik integratif. dengan di rumah menjadikan orang tua sebagai mitra kerja yang menajalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah.

8. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan kesehatan gizi dan perawatan?

Jawaban : Pembinaan tumbuh kembang secara terus menerus dan berkualitas yang kami lakukan dengan cara menstimulasi dan deteksi dini untuk meminimalisasi penyimpangan tumbuh kembang sejak dini yang diselenggarakan dalam bentuk kemitraan dengan orang tua, pengasuh anak, posyandu, bidan desa, dan puskesmas atau tenaga professional yang mendukung layanan kesehatan, gizi dan perawatan anak. keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak akan tetapi juga mental, emosional, sosial, kemandirian anak berkembang secara optimal.

9. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan Pengasuhan?

Jawaban : kami berkerja sama dengan orang tua sebagai salah satu memaksimalkan potensi otak yang dimiliki setiap anak. Banyak cara yang dilakukan pendidik dan orang tua dari mulai menstimulasi, memberi penghargaan, memotivasi, memberikan kasih sayang, asupan gizi yang cukup dan lai-lain

10. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan perlindungan?

Jawaban : Perlindungan disini lebih ditekankan pada sosial emosional anak, pendidik kami lebih meprioritaskan rasa aman, nyaman dan menyenangkan pada anak. semua kegiatan layanan perlindungan yang dilakukan tidak lepas dari peran serta orang tua sebagai pendidik di rumah. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memfasilitasi pendidikan yang layak untuk anak-anak/peserta didiknya dai kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik

11. Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan program holistik Integratif di layanan kesejahteraan?

Jawaban : Layanan kesejahteraan memberikan manfaat kepada orang tua murid dan memberikan kemudahan orang tua murid. Tidak hanya sekedar layanan pendidikan yang diberikan tapi secara holistik diberikan untuk memenuhi tumbuh kembang anak secara optimal. Program layanan holistik integratif sangat berpengaruh besar dalam lembaga pendidikan anak usia dini kami.

12. Pertanyaan : Bagaimana pengawasan program holistik Integratif di Kelompok Bermain Al-Faidah?

Jawaban : Pengawasan dan pemantauan program holistik integratif di kelompok bermain Al-Faidah dilaksanakan per semester (dua kali setahun) dilakukan oleh petugas terkait. Pengisian instrumen pengawasan dan pemantauan di laksanakan oleh kelompok bermain Al-Faidah kemudian di verifikasi oleh yayasan dan penilik PAUD. Dari hasil verifikasi memberikan gambaran keberhasilan pelaksanaan program holistik integratif di lembaga kami untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dilaporkan ke yayasan dan koorwil dinas pendidikan dan kebudayaan terdekat. Dari hasil pengawasan dan pemantauan program holistik integratif pada kelompok bermain Al-Faidah memperoleh skor 42 artinya masuk dalam kategori tinggi.

13. Pertanyaan : Untuk pelaksanaan program holistik integratif bekerja sama dengan siapa saja?

Jawaban : kami melakukan kerjasama dengan beberapa instansi seperti puskesmas, bidan desa, kader posyandu, pemerintahan desa, dinas sosial, kepolisian, dan lembaga lembaga yang mendukung kegiatan di lembaga kami seperti sanggar budaya, tempat-tempat yang untuk outing class, dan tempat-tempat yang mendukung kegiatan pembelajaran kami.

Foto wawancara dan pengambilan dokumentasi bersama Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Faidah

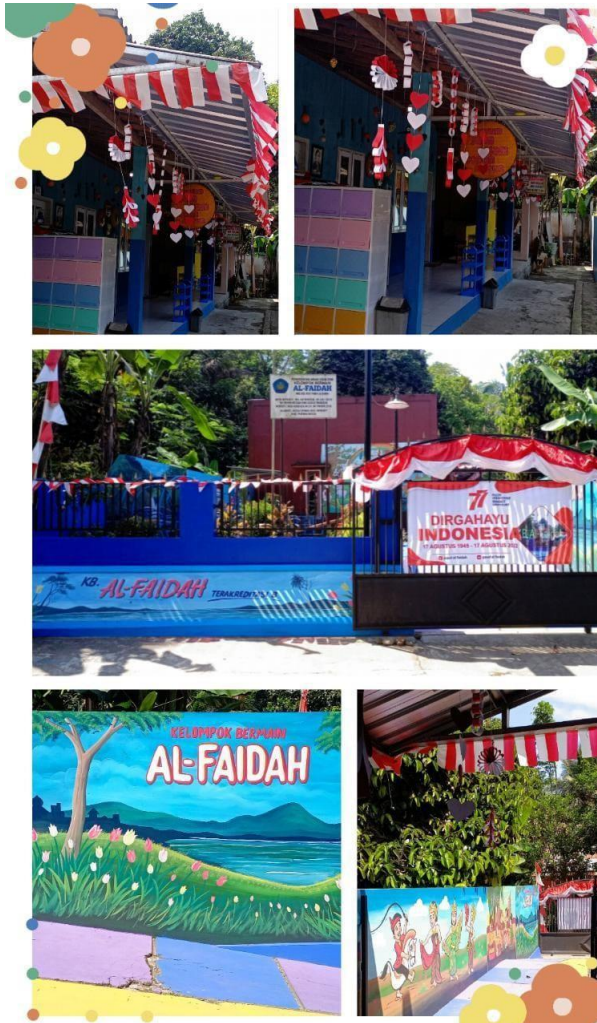


Foto Lembaga
KB Al-Faidah

Lampiran Perencanaan Kegiatan Program holistik Integratif

Kelompok Bermain Al-Faidah

**DOKUMEN KOSP
KURIKULUM OPERASIONAL SATUANPENDIDIKAN
KELOMPOK BERMAIN AL-FAIDAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Disusun Oleh:
Tim Pengembang Kurikulum
KB Al-Faidah

**KELOMPOK BERMAIN AL-FAIDAH
DESA CIPAKU KECAMATAN MREBET
PURBALINGGA
2023**

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. CP dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan penjabaran CP menjadi tujuan pembelajaran. Dokumen hasil pengembangan ATP terlampir dalam dokumen 2 KOSP.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



Gambar Alur Perencanaan Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.

Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan

pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak.

Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Dokumen ATP memiliki fungsi seperti silabus, dimana komponennya terdiri dari capaian pembelajaran mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran (ATP). Dokumen sederhana tetapi memenuhi unsur keterbacaan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya disusun rencana pembelajaran maupun modul ajar. Kelompok Bermain Al-Faidah menggunakan kedua dokumen tersebut. RPPH yang digunakan menggunakan bentuk campuran antara kolom dan diskripsi dengan 3 komponen sebagaimana SE Menteri nomor 14 tahun 2019. Sementara sekolah juga mengembangkan modul ajar untuk beberapa materi (contoh modul ajar terlampir). Untuk menjaga kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, Kelompok Bermain Al-Faidah mengadakan kegiatan review RPPH yang dilaksanakan dalam KKG mini sekolah setiap satu bulan sekali.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, Kelompok Bermain Al-Faidah memiliki beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah maupun guru. Strategi yang dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran paradigma baru antara lain:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Kelompok Bermain Al-Faidah adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

2. Prosedur

Untuk prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan standarnya adalah terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap

kegiatan memiliki komponen minimal yang harus dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Tabel Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka (<i>circle time</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan apersepsi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi ketrampilan literasi, 4C (<i>communication, collaboration, critical thinking and Problem Solving, creativity thinking and innovation</i>)
3	Penutup (<i>recalling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

3. Model Pembelajaran

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh Kelompok Bermain Al-Faidah dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada pelajar. Standar model pembelajaran Kelompok Bermain Al-Faidah tersebut adalah:

- a. Problem Based Learning
- b. Project Based Learning
- c. Cooperative Learning
- d. Discovery Learning

4. Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, Kelompok Bermain AlFaidah menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan

teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada pelajar.

Jenis standar media pembelajaran Kelompok Bermain al-Faidah dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

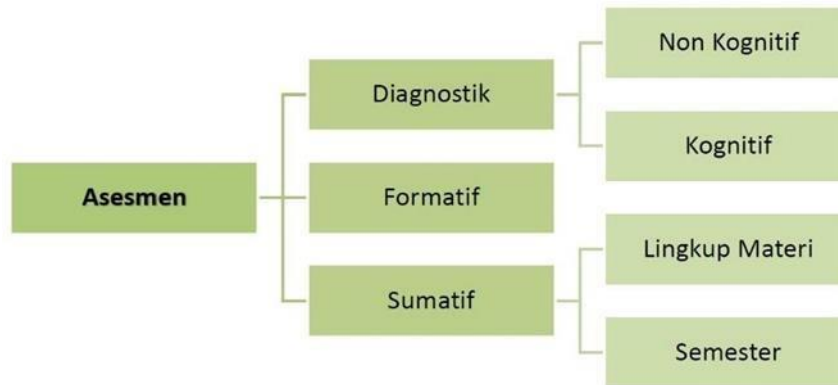
Standar media pembelajaran Kelompok Bermain Al-Faidah baik yang wajib atau yang pilihan dapat dilihat di tabel berikut :

No	Jenis	Media
1	Wajib	1. Alat Peraga Edukatif 2. Benda Langsung
2	Pilihan	1. Laptop 2. Papan Tulis 3. Internet 4. Konten belajar digital

C. Asesmen Pembelajaran

1. Asesment diagnostic, formatif, dan sumatif

Kelompok Bermain Al-Faidah melaksanakan 3 macam asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen sumatif, dan asesmen formatif.



Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif. Guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif secara lisan dan tulisan yaitu angket untuk wali murid terkait bakat, minat, gaya belajar dan kesiapan belajar anak. Asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk mengetahui informasi terkait dengan gaya belajar, bakat, minat, seni, karakter peserta didik. Guru melakukan di awal tahun ajaran baru maupun akhir pekan baik secara lisan maupun tulis.

Asesmen formatif dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai instrument, baik observasi maupun, praktik, proyek, penugasan. Hasil kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan oleh peserta didik digunakan sebagai bahan refleksi.

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTP)

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu

ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Pendampingan

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional Kelompok Bermain al-Faidah dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompentensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional ini dilakukan melalui;

1. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal dua kali dalam satu semester oleh Kepala Sekolah.
2. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kelompok Bermain Al-Faidah dilakukan 1 bulan sekali, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan

atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.

3. Pelaksanaan *In-House Training* (IHT) dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

B. Evaluasi

Kelompok Bermain Al-Faidah melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya.
2. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum Kelompok Bermain Al-Faidah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite

sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

Fokus evaluasi pada implementasi KOSP ini ada pada : ketercapaian CP, keterlaksanaan proyek P5, ketercapaian profil pelajar Pancasila, hasil asesmen, kualitas pengajaran, keterlaksanaan program.

C. Pengembangan Profesional

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Beberapa program pendampingan dan pengembangan profesionalitas Kelompok Bermain Al-Faidah. Dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

Tabel Pengembangan Profesional

No	Bentuk	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Coaching, Proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang	1. Pendampingan pembelajaran 2. Pendampingan individu	Setiap tiga bulan sekali
2	Mentoring, Proses pendampingan Dengan berbagi pengalaman/mengatasi suatu kendala	1. Supervise klinis KS 2. Supervise klinis pengawas sekolah	tiga bulan sekali enam bulan sekali
3	Pelatihan,	1. Pelatihan	Juni 2023

	<p>Proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal</p>	<p>pengembangan CP menjadi ATP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengembangan modul ajar 3. Pengembangan modul proyek 4. Pelatihan penilaian dalam lembaga 	<p>Juli 2023</p> <p>Agustus 2023</p> <p>Oktober 2023</p>
--	--	---	--

Lampiran Perencanaan Kegiatan Program holistik Integratif

Kelompok Bermain Al-Faidah

Pembinaan perilaku Hidup bersih dan sehat



Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak



Membuat Media Pembelajaran bersama Orang tua murid



Penyediaan Program Makan Bersama untuk anak hasil olahan orang tua murid





Pengukuran Lingkar Kepala



Penimbangan Berat Badan



Pengukuran Tinggi Badan

Kegiatan Menanam Apotik Hidup



Memelihara Kebersihan Lingkungan

KB AL-FAIDAH



Kegiatan Makan Bersama



Kegiatan Pemberian makanan tambahan (PMT)



Kegiatan Gosok Gigi Bekerjasama dengan Puskesmas



Kegiatan Cuci tangan dengan benar Bekerjasama dengan Puskesmas





Kegiatan Kunjungan
rumah murid



Kegiatan konsultasi
antara orang tua
murid dengan guru

Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan mengenal lingkungan sekolah



Outing Class Ke Peternakan Sapi Perah Baturaden



Outing Class Ke Pembuatan Gethuk



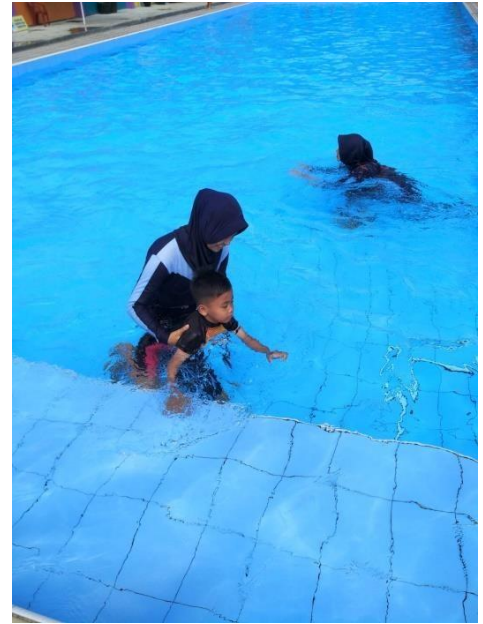
Outing Class Ke Sawah



Kegiatan Outbond



Kegiatan Ekskul Renang



Kegiatan Ekskul Karawitan



Peringatan Hari Besar Islam



Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia



Kegiatan Pembagian Zakat



Kegiatan Berbagi Takjil





Kegiatan Senam



Kegiatan
Market Day

Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Sholat Dhuha Bersama



Kegiatan Hafalan Surat, Doa-doa, dan Iqro





Kegiatan Memberikan penghargaan pada anak atas usaha yg di capai



Kegiatan Memberikan pelayanan yang sama ke anak disekolah

Lampiran Pengawasan Kegiatan
Program holistik Integratif

Kelompok Bermain Al-Faidah

No	Komponen	Indikator	Hasil Pengawasan		
			Ya	Tidak	Ket
A	Layanan Pendidikan				
1	Stimulasi Pertumbuhan dan perkembangan anak	Permainan bebas			
		Permainan gerakan kasar di luar			
		Stimulasi 6 program pengembangan			
2	Pembudayaan pendidikan karakter	Pembiasaan antri			
		Pembiasaan bertanggung jawab			
		Pembiasaan penggunaan kata-kata bijak secara tepat			
		Pembiasaan sikap positif			
		Membiasakan anak percaya diri			
		Membiasakan anak disiplin			
		Membiasakan anak mandiri			
		Membiasakan anak bersikap santun			
		Membiasakan anak rendah hati			
		Membiasakan anak jujur			
B	Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan				
1	Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak	Memiliki buku KMS/buku KIA			
		Memiliki DDTK/SDTIK			
2	Pencegahan	Layanan kesehatan informasi pada orang tua			
		Perbaikan Gizi (PMT)			
		Pemberian vitamin A			
		Pemberian vitamin c			
		Pemberian obat cacing			
		Imunisasi			
3	Perawatan	Pemeriksaan berkala (umum)			
		Pemeriksaan kebersihan diri			

		Pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
		Pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi			
		Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala			
		Pemeriksaan kesehatan anak			
		Tersedia sanitasi air bersih			
		Tersedia tempat MCK			
		Lingkungan yang sehat			
		Tersedia kotak P3k			
		Sisitem rujukan bagi anak yang mengalami kecelakaan/sakit			
C	Layanan Pengasuhan				
1	Sesi penguatan keluarga	Memiliki kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD			
		Terlaksananya program parenting KPO, konsultasi, keterlibatan orangtua di kelas dan kunjungan rumah			
2	Sesi Penguatan Anak	Memiliki buku penghubung			
		Memiliki laporan perkembangan anak			
D	Layanan Perlindungan				
1	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan	Prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan			
		Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan			
		Mebeulair sesuai ukuran anak aman, nyaman dan menyenangkan			
2	Pengetahuan tentang	Memiliki pengetahuan tentang			

	perlindungan anak	perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti : area tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam celana) sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman			
		Memiliki pengetahuan tentang hak anak			
3	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak	Mendengarkan pendapat anak			
		Tidak memberikan label/cap negative pada anak			
		Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak)			
		Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)			
		Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi dilembaga PAUD			
		Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran			
E	Layanan Kesejahteraan				
1	Kesejahteraan fisik	Memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak			
		Memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik			
		Memastikan setiap anak yang			

		memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama			
2	Kekerasan psikis	Memastikan anak memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup			
		Memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan			
		Memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang			
		Menerima berbagai kondisi anak			
Jumlah					

- a. Skor antara 0 – 11 kategori rendah
- b. Skor antara 12 – 33 kategori sedang
- c. Skor antara 34 – 45 kategori tinggi
- d. Skor antara 46 – 53 kategori sangat tinggi



Ruang Kelas yang nyaman



Media Pembelajaran yang aman untuk anak



Pembelajaran yang menyenangkan



Lingkungan sekolah yang aman



Lingkungan bermain yang nyaman



Lingkungan kelas yang bersih